



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020



AKIDAH AKHLAK



**MADRASAH
IBTIDAIYAH**

AKIDAH AKHLAK MI KELAS VI

Penulis : Ahmad Syauqil Adib

Editor : Achmad Fauzi

Cetakan Ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI

Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-94457-7-5 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6687-03-1 (jilid 6)

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada makhluk terbaik akhlakunya dan teladan sekalian umat manusia, Muhammad Saw.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

No	Arab	Nama	Latin
1	ا	alif	a
2	ب	ba'	b
3	ت	ta'	t
4	ث	s'a'	s
5	ج	jim	j
6	ح	ḥa'	ḥ
7	خ	kha'	kh
8	د	dal	d
9	ذ	zal	z
10	ر	ra'	r
11	ز	za'	z
12	س	sin	s
13	ش	syin	sy
14	ص	ṣad	ṣ
15	ض	ḍaḍ	ḍ

No	Arab	Nama	Latin
16	ط	ṭa'	ṭ
17	ظ	ẓa'	ẓ
18	ع	'ayn	'
19	غ	gain	g
20	ف	fa'	f
21	ق	qaf	q
22	ك	kaf	k
23	ل	lam	l
24	م	mim	m
25	ن	nun	n
26	و	waw	w
27	ه	ha'	h
28	ء	hamzah	'
29	ي	ya'	y

2. VOKAL ARAB

a. Vokal Tunggal (Monoftong)

_____	a	كَتَبَ	kataba
-----	i	سُيِّلَ	suila
-----	u	يَذْهَبُ	yazabu

b. Vokal Rangkap (Diftong)

كَيْفَ	كَيْفَ	kaifa
حَوْلَ	حَوْلَ	ḥaula

c. Vokal Panjang (Mad)

قَالَ	ā	قال	qāla
قِيلَ	ī	قِيلَ	qīla
يَقُولُ	ū	يقول	yaqūlu

3. TA' MARBUTAH

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah “ t “.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan “ h ”.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	ix
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	x
PEMETAAN KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	xiii
BAB I BERSIHKAN HATI DENGAN MEMOHON AMPUN	1
A. Pengertian Istigfar	4
B. Luasnya Ampunan Allah Swt.	5
C. Hikmah Istigfar	6
D. Rendah Hati dan Pemaaf	7
BAB II MENGENAL ALLAH MELALUI ASMAUL HUSNA	13
A. Mengetahui Sifat <i>al-Ghaffar</i>	16
B. Mengetahui Sifat <i>al-Afuww</i>	18
C. Perbedaan <i>al-Ghaffar</i> dan <i>al-Afuww</i>	19
D. Hikmah <i>al-Ghaffar</i> dan <i>al-Afuww</i>	20
BAB III QADA DAN KADAR-KU	25
A. Pengertian dan Perbedaan Qada dan Kadar Allah Swt.	29
B. Dalil Qada dan Kadar Allah Swt.	30
C. Teladan Qada dan Kadar Allah Swt.	31
D. Hikmah Beriman terhadap Qada dan Kadar	32
BAB IV AKHLAK-KU	40
A. Pemaaf	44
B. Tanggung jawab	45
C. Adil	48
D. Bijaksana	50

BAB V JAUHILAH AKHLAK TERCELA.....	57
A. Pemarah	60
B. Fasik	62
C. Pilih Kasih	63
PENILAIAN AKHIR SEMESTER	71
BAB VI ALLAH TUHAN-KU	76
A. Pengertian Tahlil	79
B. Keutamaan Kalimat Tahlil	80
C. Hikmah Kalimat Tahlil	81
BAB VII MENGENAL ALLAH MELALUI ASMAUL HUSNA	85
A. <i>Al-Wahid</i>	88
B. <i>Al-Ahad</i>	90
C. <i>As-Shamad</i>	91
D. Hikmah <i>al-Wahid</i> , <i>al-Ahad</i> , dan <i>as-Shamad</i>	93
BAB VIII ALAM-KU	98
A. Lingkungan Ciptaan Allah Swt.	101
B. Kasih Sayang Terhadap Binatang	102
C. Kasih Sayang Terhadap Tumbuhan.....	104
BAB IX TELADANKU	111
A. Bentuk Ujian Nabi Ayyub As	114
B. Sikap Istri dan Saudara Nabi Ayyub As.	115
C. Buah Dari Kesabaran	117
PENILAIAN AKHIR TAHUN	123
DAFTAR PUSTAKA	127
GLOSARIUM	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Seorang anak yang sedang berdoa dan membaca Istigfar	3
Gambar 1.2. Lafal Istighfar	4
Gambar 1.3. Suasana bermaafan saat lebaran	6
Gambar 1.4. Bentuk kerendahan hati dan tidak sombong	7
Gambar 1.5. Gambaran sifat manusia dalam keseharian	9
Gambar 2.1. Berharap Ampunan Allah Swt.	16
Gambar 2.2. Lafal Al-Ghaffar	17
Gambar 2.3. Menyontek adalah perbuatan yang tercela	18
Gambar 2.4. Lafal al-Afuww	19
Gambar 2.5. Lafal al-Gaffar dan al-Afuww	21
Gambar 2.6. Berdoa sebagai wujud penghambaan pada Allah Swt.	22
Gambar 3.1. Kehidupan kita adalah menjalani Qada dan <i>Kadar</i> Allah Swt.	30
Gambar 3.2. Lafal Qada dan Kadar	32
Gambar 3.3. Musibah kebakaran di sebuah rumah	35
Gambar 4.1. Pemaaf membuat hidup lebih bahagia	45
Gambar 4.2. Hajar Aswad	45
Gambar 4.3. Mencari keadilan melalui persidangan	45
Gambar 4.4. Kebersihan salah satu tanggung jawab muslim	45
Gambar 4.5. Saling Memaafkan sebagai akhlak mahmudah	47
Gambar 4.6. Tanggung Jawab Pelajar	48
Gambar 4.7. Mengaji sebagai tanggung jawab seorang hamba pada Allah Swt.	50
Gambar 4.8. Belum semua pengadilan mewujudkan keadilan,	51
Gambar 6.1. Selain Allah Swt. adalah Makhluk yang saling membutuhkan	76
Gambar 6.2. Suasana pembacaan tahlil secara bersama-sama	78
Gambar 7.1. Sikap Menolong Sesama	92
Gambar 7.2. Sujud dalam shalat pengakuan hamba pada Tuhan-nya	92
Gambar 7.3. Segala daya upaya makhluk membutuhkan Sang Khalik	93
Gambar 8.1. Bagian dari akhlak manusia terhadap binatang	100
Gambar 8.2. Indahnya lingkungan bersama insan beriman	100
Gambar 8.3. Harmonisasi lingkungan manusia, tumbuhan dan binatang	101
Gambar 8.4. Binatang juga memiliki rasa	102
Gambar 8.5. Menanam pohon menyelamatkan bumi	104
Gambar 8.6. Penebangan hutan	106
Gambar 8.7. Akibat dari illegal logging	106
Gambar 9.1. Hanya kepada Allah Swt. Nabi Ayyub As. memohon atas segala ujian yang ada	114



Dalam rangka untuk mengoptimalkan penggunaan buku ini, perhatian tahapan-tahapan berikut.

1. Pertama, bacalah bagian pendahuluan untuk memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019.
2. Setiap bab berisi: kompetensi inti, kompetensi dasar, peta konsep, stimulus awal, pemahaman materi, dan penilaian serta interaksi siswa dengan orang tua atau dengan lingkungan.
3. Pendidik perlu mendorong peserta didik untuk memperhatikan kolom-kolom yang terdapat dalam buku teks pelajaran sehingga menjadi fokus perhatian peserta didik. Kolom-kolom tersebut adalah sebagai berikut;
 - a. “Peta Konsep” adalah bagan yang berisi alur pembahasan pada sebuah materi
 - b. “Ayo Mengamati Gambar Ini”. Adalah kolom yang berisi gambar, kisah, dan atau ayat untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
 - c. “Buka Cakrawalamu!”, adalah nama lain dari tahapan ilmiah mengeksplorasi. Pada kolom/tahapan ini berisi materi atau konsep pemahaman hal yang dipelajari.
 - d. “Refleksi” adalah tahapan di mana guru memberi penguatan terhadap peserta didik tentang materi. Berisi soal-soal penalaran dan studi kasus serta kolom-kolom isian tentang keyakinan dan sikap. Tujuannya mengukur keyakinan dan sikap peserta didik yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.
 - e. “Kembangkan Wawasanmu!”, adalah perwakilan dari tahapan “menalar” dalam ilmiah. Dalam kolom/tahapan ini peserta didik diajak untuk mengasosiasi, mencipta, mengkomunikasikan dan sebagainya. Ada beberapa kegiatan di dalamnya berupa diskusi, membuat karya, bercerita, dan mencatat hasil diskusi atau cerita dan sebagainya.
 - f. “Tugasku” adalah untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas baik secara psikomotorik, afektif dan kognitif

Dalam proses pelaksanaannya, guru sangat mungkin melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi peserta didik, sumber dan media belajar serta lingkungan sekitarnya

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR AKIDAH AKHLAK MI

B.1. KELAS VI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menerima kebesaran Allah Swt. melalui Istigfar. 1.2. Menerima kebesaran Allah Swt. dengan mengenal asma Allah <i>al-Ghaffaar</i> dan <i>al-'Afuww</i> 1.3. Menerima adanya ketentuan Allah melalui Qada dan Kadar-Nya. 1.4. Menerima kebenaran perintah Allah Swt untuk memiliki sikap pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana 1.5. Menerima kebenaran larangan Allah terhadap sifat pemaarah, fasik, dan pilih kasih
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1. Menunjukkan sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi Istigfar 2.2. Menunjukkan sikap pemaaf yang mencerminkan asma Allah <i>al-Ghaffaar</i> dan <i>al-'Afuww</i> 2.3. Menunjukkan sikap patuh dan tanggung jawab sebagai wujud mempelajari iman kepada Qada' dan Kadar Allah Swt. 2.4. Menunjukkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 2.5. Menunjukkan sikap sabar sebagai wujud memahami sifat tercela pemaarah, fasik, dan pilih kasih
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	3.1. Memahami makna dan ketentuan Istigfar 3.2. Memahami makna <i>al-Ghaffaar</i> dan <i>al-'Afuww</i> 3.3. Menganalisis iman kepada Qada dan Kadar Allah Swt 3.4. Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.5. Memahami makna dan implikasi sifat pemarah, fasik, dan pilih kasih serta cara menghindarinya
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Mengomunikasikan arti dan hikmah Istigfar 4.2. Menyajikan arti dan bukti sederhana <i>al-Ghaffaar</i> dan <i>al-'Afuww</i> 4.3. Menyajikan contoh Qada dan Kadar dalam kehidupan sehari-hari 4.4. Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 4.5. Menyajikan contoh cara menghindari sifat pemarah, fasik, dan pilih kasih

B.2. KELAS VI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.6. Menerima kebesaran dan keesaan Allah Swt. melalui kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>) 1.7. Menerima kebesaran Allah Swt. dengan mengenal <i>al-Wahid</i> , <i>al-Ahad</i> dan <i>ash-Shamad</i> 1.8. Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari 1.9. Menerima kebenaran perintah Allah Swt. untuk sabar dan taubat
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.6. Menunjukkan sikap taat dan ikhlas sebagai wujud setelah mempelajari makna kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>) sesuai ketentuan syar'i 2.7. Menunjukkan perilaku teguh pendirian yang mencerminkan asma Allah <i>al-Wahid</i> , <i>al-Ahad</i> dan <i>ash-Shamad</i> 2.8. Menunjukkan kasih sayang dan peduli terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari 2.9. Menunjukkan perilaku sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati,	3.6. Memahami makna dan keutamaan kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	<p>3.7. Memahami makna <i>al-Wahid, al-Ahad dan ash-Shamad</i></p> <p>3.8. Menerapkan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan</p> <p>3.9. Memahami makna dan hikmah sifat sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayub As.</p>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<p>4.6. Mengomunikasikan arti dan hikmah kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>)</p> <p>4.7. Menyajikan arti dan bukti sederhana tentang asma Allah <i>al-Wahid, al-Ahad dan ash-Shamad</i></p> <p>4.8. Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.9. Mengomunikasikan kisah Nabi Ayub As. sebagai rujukan dalam meneladani sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari</p>

**PEMETAAN KI-KD MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 6
SEMESTER GASAL**

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAM PEL
1. Bersih Hati Dengan Memohon Ampun	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menerima kebesaran Allah Swt. melalui istigfar	<i>Astagfiru llahal Adzim</i>	
	2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1. Menunjukkan sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi istigfar		
	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	3.1. Memahami makna dan ketentuan Istighfar		
	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan	4.1. Mengomunikasikan arti dan hikmah Istigfar		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAM PEL
	dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia			
2. Mengenal Allah Swt. Melalui Asma'ul husna	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.2. Menerima kebesaran Allah Swt. . dengan mengenal asma Allah <i>al-Ghaffaar dan al-'Afuww</i>	<i>al-Ghaffaar dan al-'Afuww</i>	
	2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.2. Menunjukkan sikap pemaaf yang mencerminkan asma Allah <i>al-Gaffaar dan al-'Afuww</i>		
	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	3.2. Memahami makna <i>al-Ghaffaar dan al-'Afuww</i>		
	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas,	4.2. Menyajikan arti dan bukti sederhana <i>al-Ghaffaar dan al-'Afuww</i>		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAM PEL
	sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia			
Qada dan Kadarku	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.3. Menerima adanya ketentuan Allah melalui <i>Qada</i> dan <i>Kadar-Nya</i> .	<i>Qada dan Kadar Allah Swt.</i>	
	2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.3 Menunjukkan sikap patuh dan tanggung jawab sebagai wujud mempelajari iman kepada <i>Qada` dan Kadar Allah Swt. .</i>		
	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	3.3. Menganalisis iman kepada <i>Qada dan Kadar Allah Swt. .</i>		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAM PEL
	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.3. Menyajikan contoh Qada dan Kadar dalam kehidupan sehari-hari		
Akhlak-ku	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.4. Menerima kebenaran perintah Allah Swt. untuk memiliki sikap pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana	pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana	
	2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.4. Menunjukkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari		
	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa	3.4. Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAM PEL
	ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain			
	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.4. Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari		
Jauhilah Akhlak Tercela	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.5. Menerima kebenaran larangan Allah terhadap sifat pemaarah, fasik, dan pilih kasih	Pemaarah, Fasik dan Pilih kasih	
	2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilakujujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.5. Menunjukkan sikap sabar sebagai wujud memahami sifat tercela pemaarah, fasik, dan pilih kasih		
	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan	3.5. Memahami makna dan implikasi sifat pemaarah, fasik,		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAM PEL
	cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	dan pilih kasih serta cara menghindarinya		
	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.5. Menyajikan contoh cara menghindari sifat pemarah, fasik, dan pilih kasih		

PEMETAAN KI-KD MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS 6 SEMESTER GENAP

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAMPEL
Allah Tuhanku	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.6. Menerima kebesaran dan keesaan Allah Swt. melalui kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>)	Kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>)	
	2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.6. Menunjukkan sikap taat dan ikhlas sebagai wujud setelah mempelajari makna kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>) sesuai ketentuan syar'i		
	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	3.6. Memahami makna dan keutamaan kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>)		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAMPEL
	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.6. Mengomunikasikan arti dan hikmah kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>)		
3. Mengenal Allah Swt. Melalui Asma'ul husna	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.7. Menerima kebesaran Allah Swt. dengan mengenal <i>Wahid, al-Ahad dan ash-Shamad</i>	<i>al-Wahid, al-Ahad dan ash-Shamad</i>	
	2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.7. Menunjukkan perilaku teguh pendirian yang mencerminkan asma Allah <i>al-Ahad dan ash-Shamad</i>		
	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara	3.7. Memahami makna <i>al-Wahid, al-Ahad dan ash-Shamad</i>		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAMPEL
	mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain			
	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.7. Menyajikan arti dan bukti sederhana tentang asma Allah <i>al Wahid, al-Ahad dan ash-Shamad</i>		
Alamku	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.8. Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari	Akhlak terhadap Tumbuhan dan Binatang	
	2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilakujujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli,	2.8. Menunjukkan kasih sayang dan peduli terhadap binatang dan tumbuhan dalam		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAMPEL
	dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	kehidupan sehari-hari		
	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	3.8. Menerapkan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan		
	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.8. Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAMPEL
Teladanku	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.9. Menerima kebenaran perintah Allah Swt. untuk sabar dan taubat	Nabi Ayub As.	
	2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.9. Menunjukkan perilaku sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari		
	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	3.9. Memahami makna dan hikmah sifat sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayub As.		
	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam	4.9. Mengkomunikasikan kisah Nabi Ayub As. sebagai rujukan dalam meneladani sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari		

PELAJARAN	KI	KD	MATERI	JAMPEL
	gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia			



BAB I



BERSIHKAN HATI DENGAN MEMOHON AMPUN



KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



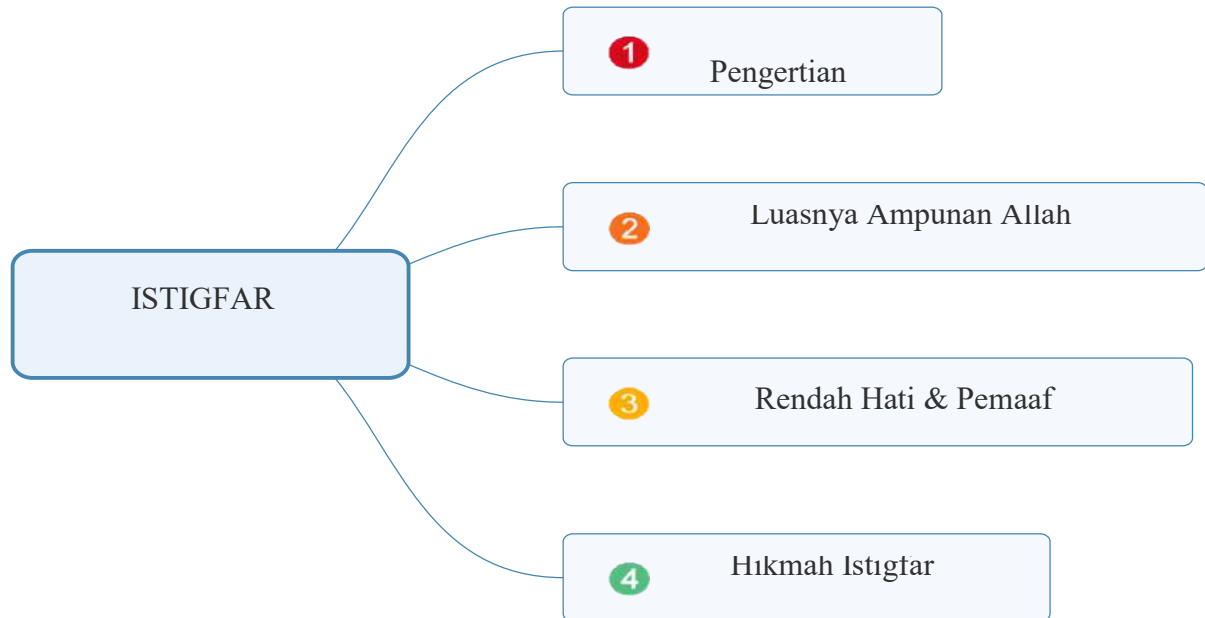
KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Menerima kebesaran Allah Swt. melalui istigfar.
- 2.1. Menunjukkan sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi istigfar.
- 3.1. Memahami makna dan ketentuan istigfar.
- 4.1. Mengomunikasikan arti dan hikmah istigfar.





PETA KONSEP



AYO MENGAMATI



Gambar 1.1.
Seorang anak yang sedang berdoa dan membaca Istigfar
Sumber : <http://fimadani.com>

A. Pengertian Istigfar



Gambar 1.2.

Lafadz Istighfar

Sumber : <https://www.bloggerlampung.com>

Istigfar adalah tindakan meminta maaf atau memohon ampunan kepada Allah Swt. Istigfar merupakan perbuatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap muslim sebagai hamba Allah Swt. yang penuh dengan dosa dan salah. Lafal istigfar adalah *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ*.

Arti dari kalimat *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ* adalah “*Aku mohon ampun kepada Allah Swt. Yang Maha Agung*”. Kalimat ini harus sering diucapkan oleh kita sebagai seorang muslim yang selalu butuh ampunan dari Allah Swt., Karena itu setiap detak jantung kita, sebaiknya kita iringi dengan istigfar, karena istigfar merupakan bentuk bertobat kepada Allah Swt. Namun, dengan istigfar saja belum cukup. Kalau kita salah atau berdosa, segera beristigfar, menyesali atas kesalahan atau dosa, berjanji tidak mengulangi dan segera melakukan perbuatan baik.

Istigfar, kalimat yang sangat pendek, tetapi memiliki makna yang sangat dahsyat, sangat dalam, dan sangat indah dalam hidup kita. Kalimat istigfar tidak hanya diucapkan di saat seorang muslim berbuat kesalahan dan dosa, namun juga diucapkan setiap hari. Setiap selesai shalat istigfar selalu diucapkan, sebagai wujud sikap menyesal atas kesalahan atau dosa yang dilakukan. Dengan beristigfar seseorang telah bertobat kepada Allah Swt.

B. Luasnya Ampunan Allah Swt.

Manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Ia sering berbuat kesalahan, baik kepada Allah Swt. maupun kepada manusia, baik itu dosa atau kesalahan kecil maupun yang besar, baik itu yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tak ada manusia yang bersih dari salah dan dosa, kecuali para nabi.

Apa yang harus kita lakukan setelah berbuat kesalahan tersebut? Tentunya harus meminta maaf baik kepada Allah Swt. maupun kepada manusia. Sebaik-baik orang yang bersalah dan berdosa adalah yang bertobat dan Allah Swt. sangat mencintai hamba-Nya yang bertobat dan bersuci.

.... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Artinya: Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. (QS. Al-Baqarah [2]: 222)

Setelah seseorang berbuat salah seharusnya segera menyesal dan segera memohon ampun dengan memperbanyak membaca istigfar. Allah akan mengampuni dosa dan menghapuskan kesalahan kita, betapapun besar dosa dan kesalahan kita. Karena Allah Swt. Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Rahmat dan ampunan Allah Swt. sungguh sangat luas bagi hambanya yang mau bertobat. Meskipun dosa seorang hamba sebesar gunung, seluas langit dan bumi namun jika dia insyaf dan bertobat dengan sungguh-sungguh, maka dosa tersebut bisa terhapus. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam al-Qur'an Surah az-Zumar ayat 53-54:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ
إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣
وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلُمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ٥٤

Artinya: Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu, kemudian kamu tidak dapat ditolong. (QS. Al-Zumar [39]: 53-54)

Jadi, jika seseorang telah berbuat salah atau dosa hendaknya segera bertobat. Jangan ditunda-tunda. Apalagi menunggu di saat sudah tua. Demikian juga di saat kita bersalah kepada sesama manusia, kita harus segera meminta maaf. Dan jika orang lain yang bersalah kepada kita, kita pun harus segera memaafkannya. Tidak perlu menunggu

hari raya. Sebagian orang mungkin menunggu hingga lebaran datang. Hal ini sungguh tidak dibenarkan. Tidak ada yang mengetahui kapan ajal (kematian) seseorang akan datang. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-A'raf ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ٣٤

Artinya: Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun. (QS. Al-A'raf [7]: 34)



Gambar 1.3.

Suasana bermaafan saat lebaran

Sumber. <https://www.kompasiana.com>

Kebiasaan saling memaafkan di hari raya Idul Fitri memang sangat baik. Kebiasaan ini merupakan tradisi dan budaya yang berada di negeri kita, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ia tumbuh berkat pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama dan kehidupan bertetangga dan bermasyarakat. Kebiasaan itu sebagai bagian dari tradisi umat Islam di Nusantara yang perlu dilestarikan.

Bagaimana cara kita memohon ampun dan meminta maaf?

1. Jika kesalahannya kepada Allah Swt. hendaknya memperbanyak membaca istigfar, berjanji tidak akan mengulanginya, dan segera berbuat kebaikan. Karena kebaikan akan menghapus keburukan.
2. Jika kesalahannya kepada sesama manusia, hendaknya: membaca istigfar, bertemu dan meminta maaf secara langsung kepada orang yang bersangkutan, dan mengembalikan hak-haknya.

Bagaimana, mudah, kan? Maukah kamu melakukannya, jika kamu bersalah?

Allah Swt. Akan mengampuni dosa dan kesalahan kita. Karena Allah Swt. memiliki sifat Maha Pengampun.

C. Hikmah Beristigfar

Ada beberapa hikmah yang dapat diambil dari pembiasaan membaca *اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ*, yaitu:

1. hati menjadi tenang
2. diampuni salah dan dosanya oleh Allah Swt.

3. diberikan kelapangan rezeki
4. selalu memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong

Oleh karena itu marilah kita selalu membaca istigfar setiap saat dan di manapun berada sebanyak yang kita mampu agar hidup kita lebih berkah dan selalu dalam lindungan Allah Swt.

Meskipun bersih dan terjaga dari dosa Rasulullah Saw. setiap bangun tidur selalu beristigfar sebanyak 70 kali (di riwayat lain 100 kali). Bagaimana dengan kita manusia biasa yang banyak dosa? Mari kita membiasakan membaca istigfar, minimal setiap selesai shalat lima waktu.

D. Rendah Hati dan Pemaaf



Gambar 1.4.
Bentuk kerendahan hati dan tidak sombong
Sumber. <https://www.republika.co.id>

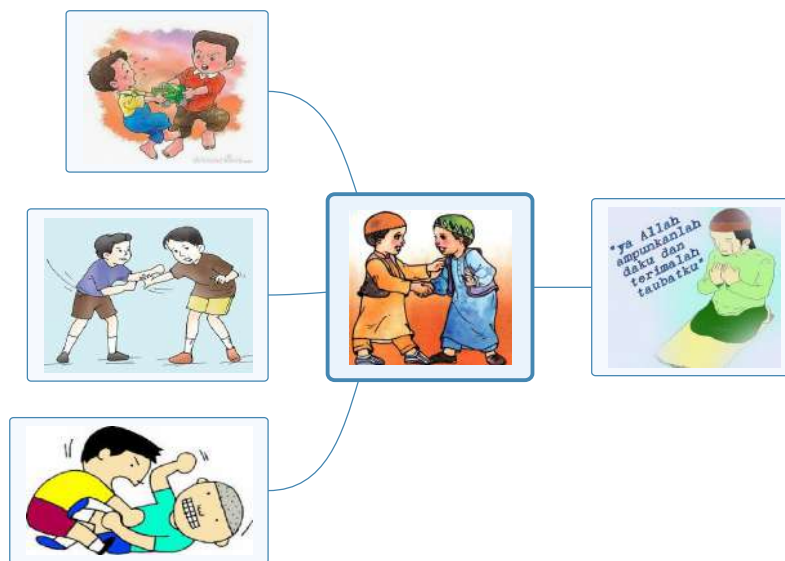
Rendah hati atau tawadhu merupakan suatu sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, dan ketidak mampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak menjadi angkuh, tidak angkuh dan tidak sombong. Dengan sikap dan sifat rendah hati seseorang akan lebih mudah menjadi seorang yang pemaaf, sebab dengan rendah hati kita akan memiliki kemampuan untuk mengakui kesalahan diri, ketidak sempurnaan, kesenjangan / keterbatasan diri dan keterbukaan untuk menerima kritikan, masukan ide-ide baru, dan saran.

Sikap seperti di atas telah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw. yang diceritakan oleh Sahabat Abu Hurairah Ra.: “Suatu ketika aku masuk pasar bersama Rasulullah Saw. Rasulullah berhenti, membeli celana dalam dan berkata: “*Pilihkan yang baik, lho!*”. Mendengar suara Rasulullah Saw., si pedagang celana pun melompat

mencium tangan beliau. Rasulullah menarik tangan beliau sambil bersabda: *“Itu tindakan orang-orang asing terhadap raja mereka. Aku bukan raja. Aku hanyalah laki-laki biasa seperti kamu.”* Kemudian beliau ambil celana yang sudah beliau beli. Aku berniat akan membawakannya, tapi beliau buru-buru bersabda: *“Pemilik barang lebih berhak membawa barangnya.”*

Ada beberapa ciri pada seseorang yang memiliki sikap dan sifat rendah hati dan pemaaf, yaitu:

1. tidak suka atau tidak berambisi menjadi orang terkenal.
2. menjunjung tinggi kebenaran dan bersedia menerimanya (sportif dan jujur)
3. tidak segan dan malu bergaul dengan fakir miskin bahkan membantu mereka.
4. ringan tangan dalam membantu orang-orang yang memerlukan bantuan
5. tidak merasa berat berterima kasih atas kebaikan orang lain dan tidak keberatan untuk memaafkan mereka yang telah berbuat salah.



Gambar 1.5.
Gambaran sifat manusia dalam keseharian
Sumber : www.google.com

Ayo, diskusikan bersama teman-temanmu gambar di atas!



REFLEKSI

<p>Kesan saya setelah mengikuti pelajaran dengan materi kalimat tayibah istigfar adalah;</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>	<p>Tekad saya setelah mempelajari materi kalimat tayibah Istigfar adalah;</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>
---	--



AYO LAKUKAN

Setelah kalian melafalkan kalimat tayibah istigfar secara individu, bagaimana cara agar kalian dapat membiasakan membaca istigfar sehari-hari? Berikan jawaban dan tulis pada kolom berikut !

Cara mudah untuk membiasakan membaca istigfar dalam kehidupan sehari-hari adalah:



Tugasku

Nah, sekarang coba diskusikan dengan teman kelompok kalian dan berikan kesimpulan tentang sifat yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita yang ada di bawah ini!

Amir, yang selalu bersikap baik dan menganggap semua orang adalah saudaranya, banyak disenangi banyak orang. Sedangkan sang adik Hasin, orang-orang hanya sekadar membeli barang di tokonya tanpa satu pun yang ingin bersahabat dengannya.

Hal ini membuat Hasin iri dengan Amir. Ia melakukan berbagai cara untuk menjatuhkan Amir. Hasin ingin orang-orang membenci Amir. Mulai dari memfitnah Amir sebagai pencuri di tokonya, dengan dalih bahwa Amirlah yang iri akan kesuksesan Hasin.

Allah menolong Amir dari fitnah itu, kemudian sang Hasin melakukan cara lain untuk tetap menjatuhkan sang kakak. Hasin membayar seseorang untuk membunuh Amir. Allah menepati janji-Nya untuk selalu melindungi umat-Nya yang taat. Orang yang dibayar Hasin untuk membunuh, balik mengembalikan uang bayaran itu karena tidak bisa membunuh orang sebaik Amir.

Mendengar pengakuan itu, Hasin menjadi marah, sangat marah. Kemarahannya itu membuatnya sakit. Hasin menerima balasan dari niat buruk nya terhadap Amir, ia pun sakit. Tidak ada satu pun dokter yang bisa menyembuhkannya. Karena sakitnya bukannya sakit biasa, melainkan sakit dalam hatinya.

Sesungguhnya rasa dengki atau iri itu hanya akan menimbulkan rasa marah dalam hati manusia, apalagi bila kita tidak mampu melakukan hal yang melebihi orang lain. Rasa marah tersebut akhirnya membuat kita tidak fokus pada kehidupan kita sendiri, karena terlalu sibuk memikirkan hal-hal lain karena rasa dengki itu.

Akhir dari kisah Amir dan Hasin menggambarkan besarnya sebuah maaf. Ketika Amir datang menjenguk Hasin, dengan suara lirih Hasin meminta maaf, dengan besar hati Amir memaafkan sang adik. Hasin pun berjanji kepada Allah, mengganti rasa dengki dengan kasih sayang dan persahabatan.



RANGKUMAN

1. Di antara kalimat tayibah adalah istigfar.
2. Lafal kalimat tayibah istigfar adalah

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

3. Arti kalimat tayibah istigfar adalah saya mohon ampun kepada Allah Swt. Yang Maha Agung.
4. Kalimat tayibah istigfar dibaca ketika bersalah atau berdosa tanpa harus melihat tempat, keadaan maupun waktu.
5. Agar menjadi kebiasaan ketika bersalah atau berdosa membaca kalimat tayibah istigfar, maka harus dibiasakan sehari-hari.
6. Umat Islam yang bersalah atau berdosa, baik kepada Allah Swt. maupun kepada manusia, di samping membaca istigfar adalah segera meminta maaf, bertekad tidak mengulangi dan menutup dengan perbuatan baik.

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan istigfar?

.....

.....

.....

2. Mengapa setiap manusia harus selalu beristigfar kepada Allah Swt.? Jelaskan!

.....

.....

.....

3. Sebutkan hal apa saja yang harus dilakukan oleh kita jika kita berbuat salah kepada sesama!

.....

.....

.....

4. Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap dan sifat rendah hati dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari!

.....

.....

.....

5. Apa hikmah dari pembiasaan kita mengucapkan kalimat istigfar? Sebutkan!

.....

.....

.....





BAB II



MENGENAL ALLAH SWT MELALUI ASMAUL HUSNA



KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Menerima kebesaran Allah Swt. dengan mengenal asma Allah Swt. *al-Ghaffaar dan al-'Afuww*.
- 2.2. Menunjukkan sikap pemaaf yang mencerminkan asma Allah Swt. *Swt al-Ghaffaar dan al-'Afuww*.
- 3.2. Memahami makna *al-Ghaffaar dan al-'Afuww*.
- 4.2. Menyajikan arti dan bukti sederhana *al-Ghaffaar dan al-'Afuww*.





PETA KONSEP



AYO MENGAMATI

Masih ingatkah kalian dengan materi belajar sebelumnya ?

Kali ini kita akan lebih mengenal Allah Swt. melalui asmaul husna *al-Ghaffar* dan *al-'Afuww*. Tentunya kalian sudah pernah mendengar, bukan?

Sebelum kalian belajar materi tersebut, amatilah gambar di bawah ini!

Bagaimana pendapat kalian?



Gambar 2.1.
Berharaampunan Allah Swt
Sumber. <https://www.islamkafah.com>



BUKA CAKRAWALAMU!

A. Mengenal Sifat *Al-Ghaffar*



Gambar 2.2.
Lafadz *Al-Ghaffar*
Sumber : me4world.wordpress.com

Al-Ghaffar berasal dari kata “*ghafara*”, yang berarti menutupi. Dalam hal ini berarti Allah Swt. Maha Pengampun. Allah Swt. menutupi dosa hamba-hamba-Nya karena kemurahan dan keluasan ampunan-Nya. Selain memiliki makna tersebut, *al-Ghaffar* juga dapat berarti Allah Swt. menganugerahkan sifat penyesalan kepada hamba-hamba-Nya sehingga bisa menjadi obat penawar sekaligus penghapusan dosa.

Al-Qur'an menyebut kata “*Ghaffar*” sebanyak lima kali, tiga kali berdiri sendiri sebagaimana terungkap dalam QS. Nuh (71: 10) dan QS. Thaha (20: 82), sedang dua kali lainnya dirangkai setelah penyebutan sifat dan nama indah lainnya, yaitu *al-Aziz*. “Sesungguhnya Tuhanmu sangat luas maghfirah-Nya.” (QS. At-Taubah: 117).

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠

Artinya: “maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun”. (QS. Nuh [71]: 10)

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ۝ ٨٢

Artinya: “Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk”. (QS. Thaha [20]: 82).

Anak-anak, dosa itu adalah kegelapan. Dosa itu adalah sesuatu yang mengganggu pikiran dan hati. Perasaan tidak tenang dan selalu merasa bersalah adalah bagian dari tanda bahwa kita melakukan perbuatan dosa, apapun bentuk perbuatan dosa tersebut.

Nah, kalau dosa diampuni maka hati menjadi tenang dan pikiran menjadi terang, ketika itulah berarti Allah Swt. telah mengobati seseorang yang sedang risau hatinya karena dosa-dosa yang dilakukannya.

Tidak cukup Allah Swt. mengampuni dosa-dosa tersebut, tapi Allah Swt. juga menutupi kesalahan-kesalahan kita. Alangkah banyaknya orang yang berdosa di dunia ini, alangkah banyaknya orang yang berbuat maksiat, tetapi Allah Swt. menutupi aib-aib itu, agar tidak diketahui yang lainnya.



Gambar 2.3

Menyontek adalah perbuatan yang tercela

Sumber: <http://rezza69.blogspot.com>

Ada pelajar yang sudah melakukan kecurangan saat ujian, yaitu menyontek. Aktivitas menyontek yang dia lakukan tidak pernah ketahuan hingga beberapa kali. Baru pada perbuatannya yang kesekian kali ketahuan. Ketika ia melakukan kecurangan pertama kali Allah Swt. masih menutupi rahasianya. Yang ke dua kalipun Allah Swt. masih menutupi. Boleh jadi pada kesempatan itu Allah Swt. masih berikan kesempatan baginya

untuk bertobat dan berhenti dari perbuatan buruknya itu. Namun, ketika ia melakukan yang kali ketiga, Allah Swt. membukakan rahasianya itu dihadapan gurunya sehingga kecurangannya terbongkar dan dia pun mendapatkan hukuman.

Allah Swt. menutupi keburukan kita adalah kesempatan bagi kita untuk memperbaiki diri. Allah Swt. menutupi dosa-dosa adalah kesempatan bagi kita untuk bertobat, memohon ampunan-Nya. Allah Swt. menutupi kesedihan kita adalah kesempatan bagi kita untuk tidak berputus asa terhadap pertolongan-Nya. Allah Swt. Tuhan Maha Pengampun.

Allah Swt. memerintahkan kita untuk meneladani dan membiasakan makna al-Ghaffar dalam kehidupan kita, di antaranya dengan cara:

1. memaafkan orang-orang yang pernah menyakiti dan berbuat kesalahan kepada kita
2. menghilangkan kebencian dan dendam di dalam hati
3. menghindarkan diri dari berprasangka buruk,
4. tidak mencari-cari kesalahan
5. tidak membuka aib orang lain
6. tidak menggunjing, memfitnah, atau menyakiti orang lain.

Semoga kita dapat melakukannya, aamiin.

B. Mengenal Sifat *Al-'Afuww*



Gambar 2.4.

Lafadz *Al-Afuww*

Sumber : twitter.com/risalahmuslimid

Secara bahasa kata *al-'Afuww* berarti menghapus, menghilangkan sampai akar, dan memaafkan. Sebagai nama Allah Swt., maka *al-'Afuww* berarti yang Maha Pemaaf. Memaafkan semua kesalahan yang dilakukan oleh hamba-Nya. Allah Swt. memaafkan dengan menghapus dan menghilangkan dosa-dosa hamba-Nya sampai ke akar dengan tidak menimpakan hukuman atau sanksi kepadanya. Allah Swt. memberikan maaf kepada siapa pun yang dikehendaki. Sungguh, Allah Swt. telah memaafkan begitu banyak kesalahan hamba-Nya, tanpa mereka meminta. Karena jika tidak dimaafkan, manusia sudah pasti binasa dengan setiap dosa yang dilakukannya. Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Hajj ayat 60:

ذَٰلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوقِبَ بِهِ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنْصُرْنَهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَعَفُؤٌ غَفُورٌ ۖ ٦٠

Artinya: "Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan (kezaliman) penganiayaan yang pernah dia derita kemudian dia dizalimi (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun".
(QS. Al-Hajj [22]: 60)

Allah Swt. maha memaafkan orang-orang yang berbuat dosa dengan tidak menyegerakan siksaan bagi mereka, serta mengampuni dosa-dosa mereka. Inilah sifat Allah Swt. yang tetap dan terus Maha Mulia, dan inilah kemurahan Allah Swt. kepada hamba-Nya di setiap waktu, dengan memaafkan dan mengampuni.

Seorang hamba yang meneladani nama dan sifat *al-'Afuww*, pasti akan selalu memohon ampun kepada Allah Swt. dari setiap kesalahan yang dilakukan setiap saat dan di manapun berada. Dia juga selalu memaafkan kesalahan orang lain, bahkan sebelum diminta, pasti telah memaafkan. Dia tidak mudah marah dengan perilaku buruk orang lain.

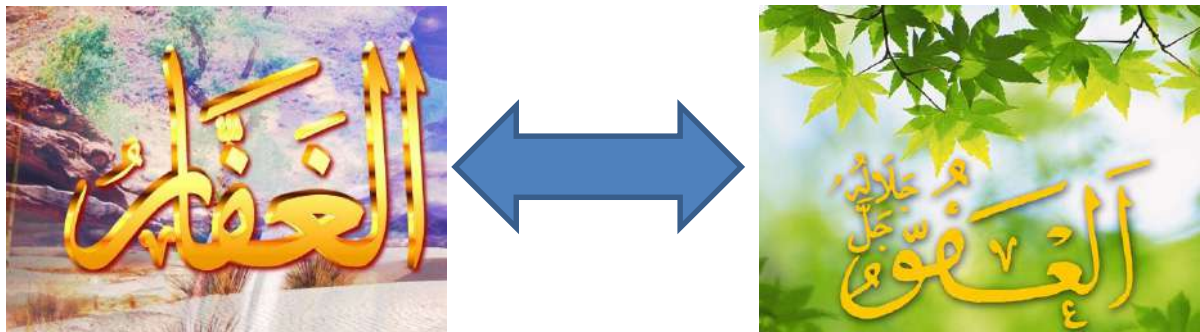
Bagaimana dengan kita? Apa yang kita lakukan apabila kita melakukan kesalahan? Apa yang kita lakukan apabila orang lain berbuat salah kepada kita? Menunggu orang tersebut meminta maaf ataukah kita yang memberi maaf kepada orang tersebut? Tidak banyak orang yang dapat memberi maaf sebelum orang lain meminta maaf. Kebanyakan manusia memiliki rasa gengsi yang tinggi sehingga tidak mau memberi maaf sebelum orang lain meminta maaf. Padahal Allah Swt. Maha pemberi maaf kepada orang-orang tersebut, sebagai mana firman Allah Swt.:

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخَفُّوهُ أَوْ تُعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا ١٤٩

Artinya: “Jika kamu menyatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, Mahakuasa”. (QS. An-Nisa [4]: 149)

Memberi maaf kepada orang lain yang berbuat salah merupakan sifat kemuliaan. Siapapun yang dapat membiasakannya akan memperoleh kemuliaan dari Allah Swt. yaitu memperoleh pahala yang besar dan terhindar dari berbagai macam kesulitan hidup, seperti sulit untuk belajar, sulit bergaul, perasaan takut dan sejenisnya.

C. Perbedaan *al-Ghaffar* dan *al-'Afuww*



Gambar 2.5.

Lafadz Al-Afuww dan Al-Ghaffar

Sumber : www.annasindonesia.com, muhammadanggara.blogspot.com

Tahukah kalian, apa perbedaan *al-Ghaffar* dan *al-Afuww*?

Baik *al-Ghaffar* dan *al-Afuww* memiliki makna mengampuni atau memaafkan. Namun *al-'Afuww* memiliki arti lebih dalam daripada *al-Ghaffar*. *Al-Ghaffar* Allah maha pemberi maghfirah. Maghfirah adalah ampunan dosa tapi dosa itu masih ada. Dosa tersebut ditutupi oleh Allah Swt. di dunia dan di akhirat dari pandangan makhluk. Sehingga Allah Swt. tidak menyiksa seseorang dengan dosa tersebut, tapi dosa itu masih ada.

Adapun *al-'Afuww* Allah maha pemberi maaf. Dengan *al-'Afuww* Allah Swt. telah menghapuskan dan menghilangkan dosa yang dilakukan hambanya seperti tidak pernah melakukan kesalahan. Jadi pemberian ma'af lebih istimewa.

Boleh jadi kita melakukan dosa-dosa kecil, seperti tidak banyak ibadah, maka di padang mahsyar akan mendapati Allah Swt. sebagai Maha Pengampun. Dosa-dosa itu akan diperlihatkan dan disuruh mengakuinya. Berbeda jika kita melakukan dosa, lalu bertobat, giat ibadah, maka di padang mahsyar kita memperoleh maaf. Maka Allah Swt. yang Maha Pemaaf, tidak lagi menyebutkan kesalahan-kesalahan kita, karena sudah dihapuskan.

D. Hikmah *al-Ghaffar* dan *al-'Afuww*



Gambar 2.3
Berdoa sebagai wujud penghambaan pada Allah Swt.
Sumber. <https://www.tarbiyah.net>

Seorang muslim yang meyakini dengan sungguh-sungguh dan meneladani sifat pengampun (*al-Ghaffar*) dan pemaaf (*al-'Afuww*) Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas akan memperoleh hikmah.

- a. Mudah memaafkan kesalahan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan mau memaafkan kesalahan orang lain sebelum ia meminta maaf dengan tanpa merasa gengsi karena itu bentuk kemuliaan.
- b. Terdorong untuk terus membaca istigfar, yakni meminta ampun kepada Allah Swt. baik berbuat salah maupun tidak. Karena bacaan istigfar termasuk kalimat tayibah sehingga siapapun yang membiasakannya pasti akan memperoleh kebaikan dan kemuliaan dari Allah Swt..

- c. Tidak pernah berputus asa terhadap rahmat Allah Swt., karena Allah Swt sangat mudah untuk mengampuni dosa hamba-Nya. Pemberian maaf ini tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan umur. Artinya berlaku kapan saja, dimana saja dan dalam usia berapapun. Barangsiapa memiliki kesalahan atau dosa dan mau bertobat Allah Swt. akan mengampuninya.

Perhatikan gambar berikut!



Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas? Apa yang harus diperbuat jika seseorang melakukannya? Hubungkan pendapatmu dengan asma'ul husna *al-Ghaffar* dan *al-'Afuww*?



REFLEKSI

Baru saja kalian selesai mempelajari 2 nama Allah Swt. yang sangat mulia, yaitu; *al-Ghaffar* (Allah Swt. Maha Pengampun) dan *al-Afuww* (Allah Swt. Maha Pemaaf). Selanjutnya kalian lakukan perenungan bagaimana kesan dan rencana tindak lanjut kalian terhadap penguasaan dan penerapan materi tersebut yang telah kalian

dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari? Tuangkan pendapat kalian ke dalam kolom berikut!

<p>Materi yang saya kuasai adalah:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Tindak lanjut dan tekad saya:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--	--



Sering kita temui di lingkungan sekitar pada hari-hari tertentu terdapat seorang pengemis datang dengan penampilan yang bermacam-macam. Ada yang datang dengan naik sepeda motor, sebagaimana layaknya seorang menagih hutang dan ada pula yang berjalan kaki. Pengemis yang berjalan kakipun ada yang berpakaian bagus dengan bentuk fisik sempurna dan ada pula yang berpakaian compang-camping serta fisik yang tidak sempurna. Bagaimana pendapat kalian terhadap mereka? Diskusikan secara belompok dan tuangkan hasilnya pada kolom berikut!

No	Identitas	Tanggapan	Mengapa
1	Peminta dengan kendaraan bermotor, berpakaian bagus dan sempurna.		
2	Pengemis dengan pakaian seadanya dengan membawa anak kecil		
3	Pengemis dengan pakaian compang camping dan fisik yang tidak sempurna		



TUGASKU

A. Berilah tanda ceklis (✓) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini pada kolom ‘ya’ atau ‘tidak’!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu yakin bahwa Allah Swt. bersifat al-Ghaffar sehingga setiap saat saya mohon ampun kepada-Nya.		
2	Saya akan meminta maaf kepada teman atas kesalahan diri saya pada Hari Raya Idul Fitri.		
3	Ketika saya dihina oleh teman spontan saya marah kepadanya.		
4	Saya akan menyantuni kaum lemah setelah saya menjadi orang kaya-raja.		
5	Allah Swt. memberikan rezeki kepada hamba-Nya tanpa pilih kasih.		

B. Tulislah 5 (lima) perilaku teman kalian yang mencerminkan sifat Allah Swt *al-Ghaffar* dan *al-Afuww*, kemudian tuangkan pada kolom berikut ini!

No	Nama	Asma’ul husna yang tercermin	Jenis prilaku
1			
2			
3			
4			
5			

1. *Al-Ghaffar* berasal dari lafal “*ghafara*”, yang berarti menutupi. Allah *Al-Ghaffar* berarti Allah Swt. Maha Pengampun.
2. Allah Swt. menutupi keburukan kita adalah kesempatan bagi kita untuk memperbaiki diri, untuk bertobat, dan tidak berputus asa terhadap pertolongan-Nya
3. *Al-Afuww* artinya Allah Swt Yang Maha Pemaaf. Dia akan memberi maaf dan pengampunan bila hamba-Nya memohon ampunan.
4. Pembiasaan memberi maaf kepada orang lain selain mendapatkan pahala, kita juga akan terhindar dari berbagai macam kesulitan hidup.
5. *Al-'Afuww* memiliki arti lebih dalam daripada *al-Ghaffar* / maghfirah, karena maghfirah, adalah ampunan dosa tapi dosa itu masih ada namun ditutupi oleh Allah Swt.

UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Apa yang dimaksud dengan *al-Ghaffar*?
.....
2. Mengapa Allah Swt. menutupi segala keburukan, dosa dan kesedihan kita?
.....
3. Bagaimana sikap orang yang benar-benar mencerminkan makna asmaul husna *al-Afuww*?
.....
4. Apa perbedaan sifat Allah Swt sebagai *al-Ghaffar* dan *al-Afuww*?
.....
5. Apa manfaat membiasakan diri dengan memiliki sifat pemaaf?
.....



BAB III



QADA DAN KADAR-KU



KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



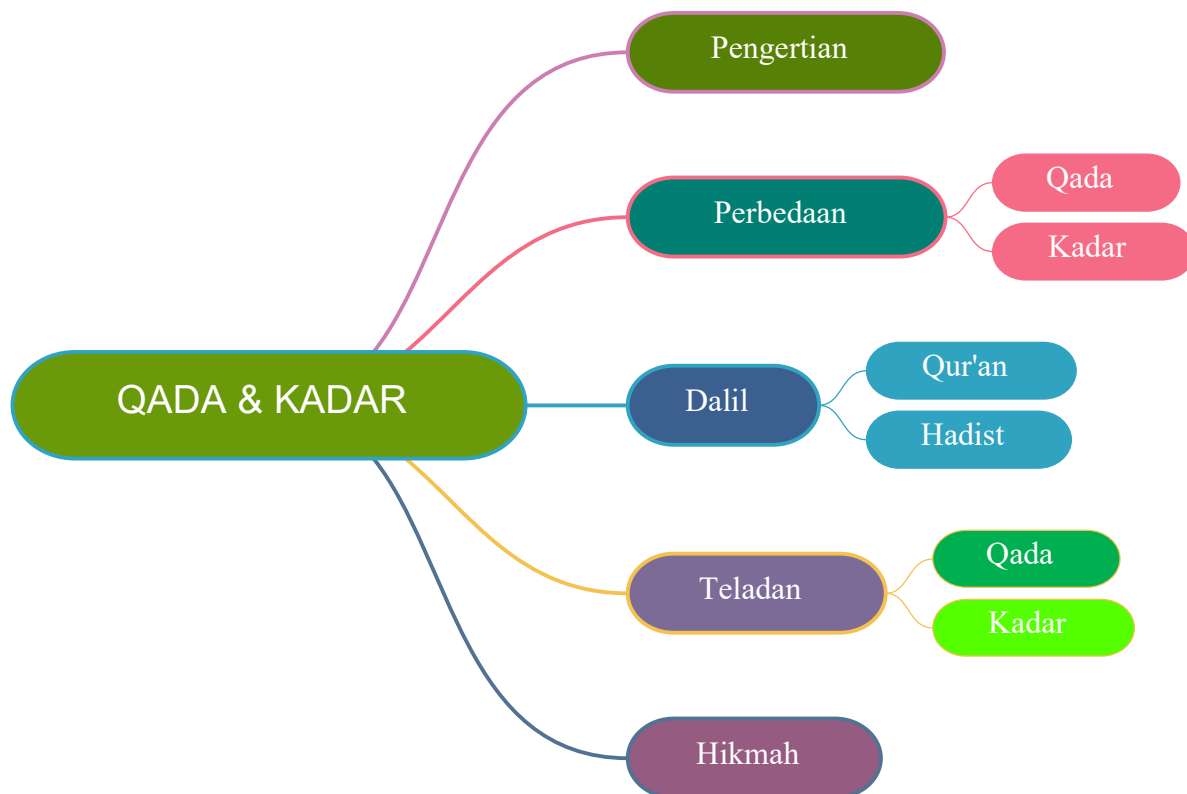
KOMPETENSI DASAR

- 1.3. Menerima adanya ketentuan Allah Swt. melalui qada dan kadar-Nya
- 2.3. Menunjukkan sikap patuh dan tanggung jawab sebagai wujud mempelajari iman kepada qada dan kadar Allah Swt.
- 3.3. Menganalisis iman kepada qada dan kadar Allah Swt.
- 4.3. Menyajikan contoh qada dan kadar dalam kehidupan sehari-hari.





PETA KONSEP





*Gambar 3.1.
Kehidupan kita adalah menjalani Qada dan Kadar Allah Swt.
Sumber : Istimewa*

Apa yang kalian lihat pada gambar di atas?

Buatlah cerita sederhana berdasarkan urutan gambar di atas sesuai dengan kemampuanmu memahami tentang qada dan kadar dan tuangkan ke dalam kolom berikut !

Gambar Nomor	Pesan Gambar
1	
2	
3	



BUKA CAKRAWALAMU

A. Pengertian dan Perbedaan Qada dan Kadar Allah Swt.



Gambar 3.2
Lafal Qada dan Kadar
Sumber : mungkajins.blogspot.com

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dalam keadaan yang berbeda satu sama lain, ada laki-laki dan perempuan, ada yang berambut lurus dan keriting, berkulit putih dan hitam, ada yang pintar dan tidak. Semua merupakan hak Allah Swt. yang sering kita sebut dengan takdir.

Apa itu qada dan kadar?

Menurut bahasa qada memiliki beberapa arti yaitu hukum, ketetapan, perintah, dan kehendak sedangkan kadar berarti kepastian, kuasa, nasib dan ukuran. Menurut istilah, qada adalah iradah Allah Swt. pada azali tentang segala sesuatu yang ada di bumi ini dengan segala keadaannya. Misalnya apakah kita kelak menjadi orang alim atau berpengetahuan itu adalah qada. Sedangkan kadar adalah penciptaan sesuatu oleh Allah Swt. sesuai dengan ukuran dan keadaan tertentu yang menjadi iradah Allah Swt. seperti penciptaan ilmu di dalam diri kita setelah hadir di dunia sesuai dengan kehendak-Nya pada azali. Jadi, ilmu Allah Swt. pada azali bahwa kita kelak akan menjadi ulama atau ilmuwan adalah qada. Sedangkan penciptaan ilmu pada diri kita setelah diciptakan atau hadir di dunia ini adalah kadar. Sebagai orang yang beriman kita wajib untuk mempercayai adanya qada dan kadar Allah Swt. Percaya terhadap qada dan kadar adalah rukun iman keenam.

Ada perbedaan qada dan kadar, yaitu:

1. Qada merupakan suatu ketentuan dari Allah Swt. atas makhluk-Nya sejak zaman azali dan tidak bisa diubah dengan apapun.

2. Kadar merupakan ukuran atau batasan dari ketetapan Allah Swt. atas segala keputusan disaat kita telah berada di alam dunia sesuai dengan usaha dan daya upaya kita dalam berusaha.

Istilah qada dan kadar juga sering disebut takdir. Dilihat dari pengaruh usaha manusia, takdir dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu; takdir *muallaq* dan takdir *mubram*. Takdir *muallaq* adalah takdir yang dapat diubah oleh usaha manusia, seperti orang yang sakit dengan berobat menjadi sembuh, orang yang miskin bekerja keras kemudian menjadi kaya, pelajar yang nilai ulangan / ujian setelah belajar tekun menjadi bagus dan sejenisnya. Sedangkan takdir *mubram*, yaitu takdir yang tidak bisa diubah sebagaimana contoh jenis kelamin manusia, kematian manusia dan jodoh manusia serta yang lainnya.

B. Dalil Qada dan Kadar

Untuk memberikan kita keyakinan yang sempurna terhadap qada dan kadar Allah Swt. kita perlu mengetahui dalilnya. Beberapa contoh dalil yang terkait dengan ketentuan qada dan kadar Allah Swt adalah sebagai berikut:

1. QS. Al-Hadid (57): 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۝ ٢٢

Artinya: Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah. (QS. Al-Hadid [57]: 22)

2. QS. Ar-Ra'd (13): 11

...وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ١١

Artinya: Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

3. QS. At-Taubah (9): 51

قُلْ لَّنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ۝ ٥١

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah [9]: 51)

4. QS. Al-A’la (87): 3

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ۚ ۃ

Artinya: “Yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk”, (QS. Al-A’la [87]: 3)

Adapun hadis Nabi Muhammad Saw. yang mendukung tentang dalil-dalil di atas adalah:

وَأَعْلَمُ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ. وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ. رُفِعَتْ الْأَقْلَامُ، وَجُمِعَتِ الصُّحُفُ

Artinya: “...dan ketahuilah jika umat bersatu padu untuk memberi manfaat kepadamu dengan sesuatu, maka tidak akan sampai manfaat itu kecuali yang telah ditetapkan Allah Swt untukmu; jika mereka bersatu padu untuk mencelakaimu, maka engkau tidak akan celaka kecuali yang telah ditetapkan Allah Swt untukmu. Pena sudah diangkat dan lembaran catatan sudah kering.” (HR. Tirmidzi)

C. Teladan Qada dan Kadar

Mempercayai qada dan kadar adalah kita harus yakin dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan adalah atas kehendak Allah Swt. . Sebagai orang beriman, kita harus rela menerima segala ketentuan Allah Swt. atas diri kita. Di dalam sebuah hadis qudsi Allah Swt. berfirman yang artinya: ” Siapa yang tidak ridha dengan qada-Ku dan kadar-Ku dan tidak sabar terhadap bencana-Ku yang aku timpakan atasnya, maka hendaklah mencari Tuhan selain Aku”. (HR.Tabrani).

Takdir Allah Swt. merupakan iradah (kehendak) Allah Swt. . Oleh sebab itu takdir tidak selalu sesuai dengan keinginan kita. Tatkala takdir atas diri kita sesuai dengan keinginan kita, hendaklah kita bersyukur karena hal itu merupakan nikmat yang diberikan Allah Swt. kepada kita. Ketika takdir yang kita alami tidak menyenangkan atau merupakan musibah, maka hendaklah kita



Gambar 3.3.

Musibah kebakaran di sebuah rumah

Sumber: <https://docplayer.info/54906390-Pusat-kurikulum-dan-perbukuan-kementerian-pendidikan-nasional>

terima dengan sabar dan ikhlas. Kita harus yakin, bahwa di balik musibah itu ada hikmah yang terkadang kita belum mengetahuinya. Allah Swt. Maha Mengetahui atas apa yang diperbuatnya.

Ada sebuah kisah tentang seorang yang saleh yang apabila ditimpa musibah atau mendapat cobaan, selalu berkata, “Ini adalah sesuatu yang baik.” Pada suatu malam serigala datang memangsa ayam jagonya, kejadian ini disampaikan kepadanya, maka ia pun berkata, “Ini adalah sesuatu yang baik.” Kemudian pada malam itu pula anjing penjaga ternaknya dipukul orang hingga mati, lalu kejadian ini disampaikan kepadanya. Ia pun berkata, “Ini adalah sesuatu yang baik.” Tak berapa lama keledainya meringkik, lalu mati. Ia pun berkata, “Ini adalah sesuatu yang baik, insya Allah Swt. .” Anggota keluarganya merasa sempit dan tidak mampu memahami mengapa ia mengucapkan perkataan itu. Pada malam itu orang-orang Arab datang menyerang mereka. Mereka membunuh semua orang yang ada di wilayah tersebut. Tidak ada yang selamat selain dia dan keluarganya. Orang-orang Arab yang menyerang tersebut menjadikan suara ayam jago, gonggongan anjing, dan teriakan keledai sebagai indikasi bahwa sebuah tempat itu dihuni oleh manusia, sedangkan semua binatang miliknya telah mati. Jadi, kematian semua binatang ini merupakan kebaikan dan menjadi penyebab dirinya selamat dari pembunuhan. Maha Suci Allah Swt. yang Maha Mengatur dan Maha Bijaksana.

D. Hikmah Beriman terhadap Qada dan Kadar



Meski kita tidak pernah mengetahui apa yang akan terjadi dengan takdir kita, maka kita tetap harus beriman pada setiap ketentuannya, sebab selain telah menjadi kewajiban kita, beriman kepada qada dan kadar Allah Swt. memiliki manfaat atau hikmah yang besar bagi kehidupan kita di dunia untuk menuju kehidupan kekal kita di alam akhirat.

1. Melatih diri untuk banyak bersyukur dan bersabar. Orang beriman ketika mendapatkan keberuntungan, kebahagiaan, dan kenikmatan akan bersyukur kepada Allah Swt., namun sebaliknya jika orang beriman mendapatkan dan mengalami musibah dalam bentuk apapun pasti akan sabar, sebab itu merupakan ujian bagi dirinya.

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ٥٣

Artinya: Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan. (QS. An Nahl [16]: 53)

2. Terhindar dari sifat sombong dan putus asa

Orang yang tidak memiliki keimanan kepada qada dan kadar salah satunya bisa dilihat jika seseorang tersebut memperoleh keberhasilan, nikmat dan kebahagiaan mereka akan menganggap bahwa itu semua adalah hasil usahanya sendiri dan merasa hebat.

Apabila mereka mengalami kegagalan dan musibah, mereka mudah berkeluh kesah dan putus asa, karena mereka menyadari bahwa hal tersebut sebenarnya adalah ketentuan Allah Swt..



Allah Swt. melarang bersikap sombong dan berputus asa. Rasulullah Saw. bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِّنْ كِبَرٍ

Artinya: Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan sebesar biji debu. (HR. Muslim)

Dalam al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87 disebutkan:

يٰٓبَنِيٰٓ اٰدَمُ! فَتَحَسَّبُوْا مِنْ يُّٰسِفٍ وَّاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰیْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ

اِنَّهٗ لَا يٰٓاٰیْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوُّمُ الْكٰفِرُوْنَ ٨٧

Artinya: Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir." (QS. Yusuf [12]: 87)

3. Mampu optimis dan giat bekerja



Kita tidak pernah mengetahui takdir apa yang akan terjadi pada diri kita. Semua diri kita pasti menginginkan nasib baik, bahagia dan penuh dengan kesuksesan, namun semua itu tidak akan datang begitu saja, tetapi harus diusahakan dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama. Oleh sebab itu orang yang

beriman kepada qada dan kadar senantiasa memiliki hidup yang optimis dan giat belajar serta bekerja untuk meraih apa yang diinginkan tersebut.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash [28]: 77)

4. Menenangkan jiwa







Ketenangan hidup pasti akan dirasakan oleh seorang muslim yang beriman kepada qada dan kadar Allah Swt. , sebab muslim tersebut akan selalu senang, ikhlas dan sabar dalam menerima setiap ketentuan baik dan buruknya dalam kehidupan yang dijalani.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Fajr (89): 27-30:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ٢٧ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ٢٨
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ٢٩ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ٣٠

Artinya: Wahai jiwa yang tenang!.Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku,dan masuklah ke dalam surga-Ku. (QS. Al-Fajr [89]: 27-30)

Sekarang coba kalian analisis gambar di bawah, tulislah hasil analisis kalian tentang gambar tersebut dalam kolom yang sesuai!

No	Kejadian	Muallaq	Mubram
01			
02			
03			
04			



REFLEKSI

Setelah kalian selesai mengikuti proses pembelajaran tentang qada dan kadar, apakah yang kalian dapatkan dan bagaimanakah tekad kalian selanjutnya?

Tuangkan jawaban kalian ke dalam kolom berikut ini !

<p>Yang saya peroleh selama belajar tentang qada dan kadar adalah:</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>	<p>Tekad saya setelah belajar qada dan kadar adalah:</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>
--	--



KEMBANGKAN WAWASANMU

Dalam pergaulan kita sehari-hari pasti kita menemukan banyak kejadian di sekeliling kita, mulai dari kejadian yang menyenangkan hingga yang tidak menyenangkan.

Nah, suatu ketika kalian menjumpai teman yang luar biasa nakalnya, hingga pada satu saat teman kalian ini berkelahi dan memukul temannya, bahkan juga sambil mengejek dan menghina. Setelah kalian lerai dan ditanya mengapa sampai bertengkar, jawabannya adalah “takdir”. Bagaimana pendapatmu? Jelaskan!



AYO BERDISKUSI

Coba diskusikan dalam kelompok kalian dan tulislah hasil diskusi tersebut dalam lembar tugas.



TUGASKU

Jawablah dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada kolom “Ya” atau “ tidak” dari pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan kalian sebenarnya!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya yakin bahwa ketika saya sakit itu adalah sudah jadi kehendak Allah Swt. yang tidak dapat saya ubah.		
2	Saya siap melaksanakan apapun perintah guru saya sesuai dengan kemampuan saya.		
3	Menurunnya prestasi belajar saya di madrasah disebabkan karena memang itu adalah ketetapan Allah Swt..		
4	Saya akan bekerja tidak perlu harus bersusah payah, sebab rezeki yang ada untuk saya telah ditentukan oleh Allah Swt..		
5	Apapun yang terjadi dalam kehidupan saya pasti itu merupakan bagian dari kadar Allah Swt. untuk saya.		

Amati dan catat 5 (lima) perilaku teman kalian dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan beriman kepada qada dan kadar Allah Swt., tuangkan pada kolom berikut!

No	Hari/ Tanggal	Nama	Jenis Prilaku
1			
2			
3			
4			
5			



RANGKUMAN

1. Umat Islam wajib meyakini kepada qada dan kadar Allah Swt.
2. Qada artinya ketetapan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya yang belum terjadi. Sedangkan kadar adalah ketetapan Allah terhadap makhluk-Nya yang sudah terjadi
3. qada dan kadar sering disebut takdir. Takdir ada dua, yaitu; takdir *muallaq* dan takdir *mubram*. Takdir *muallaq* adalah takdir yang dapat diubah oleh usaha manusia. Sedangkan Takdir *mubram* adalah takdir yang tidak dapat diubah oleh usaha manusia.
4. Umat Islam wajib bersyukur apabila usaha dapat mengubah takdir. Sebaliknya harus bertawakkal kepada Allah apabila usaha tidak dapat mengubah takdir.
5. Umat Islam yang beriman kepada qada dan kadar Allah Swt. dapat memperoleh hikmah:
 - a. Melatih diri untuk banyak bersyukur dan bersabar
 - b. Terhindar dari sifat sombong dan putus asa
 - c. Mampu optimis dan giat bekerja
 - d. Menenangkan jiwa

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Apa yang dimaksud dengan qada dan kadar Allah Swt.?
.....
.....
.....
2. Tuliskan dalil naqli tentang kewajiban kita beriman pada qada dan kadar Allah Swt.!
.....
.....
3. Jelaskan bagaimana sikap seorang muslim ketika mengalami qada dan kadar yang tidak menyenangkan!
.....
.....
.....
4. Bolehkah seorang pelajar hanya berpangku tangan untuk meraih prestasi? Jelaskan!
.....
.....
.....
5. Sebutkan hikmah beriman terhadap qada dan kadar Allah Swt.!
.....
.....
.....



BAB IV



AKHLAK-KU





KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



KOMPETENSI DASAR

- 1.4. Menerima kebenaran perintah Allah Swt untuk memiliki sikap pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana
- 2.4. Menunjukkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4. Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
- 4.4. Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari



PETA KONSEP





Gambar 4.1.
Pemaaf membuat hidup lebih bahagia
Sumber. <https://sumsel.kemenag.go.id>



Gambar 4.2.
Hajar Aswad
Sumber <https://asyyariah.com>



Gambar 4.3.
Mencari keadilan melalui persidangan
Sumber. <https://wartakota.tribunnews.com>



Gambar 4.4.
Kebersihan salah satu tanggungjawab muslim
Sumber. <http://beritanyakalimantan.blogspot.com>



BUKA CAKRAWALAMU

Akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk bergaul dan berinteraksi dengan orang lain dalam bentuk sikap dan tingkah laku, sehingga kita mengenal akhlak terpuji atau akhlak mahmudah maupun sikap dan tingkah laku yang buruk yang kita kenal dengan akhlak tercelah atau akhlak mazmumah.

Tentunya dalam keseharian kita sejak bangun tidur hingga menjelang tidur kembali di malam hari, pasti kita bergaul dan berinteraksi dengan sesama dan orang lain. Ucapan, tingkah laku, dan sikap kita pasti memiliki nilai di depan yang lain baik itu nilai yang

mulia sehingga menjadikan kita orang yang baik di depan orang lain ataupun nilai yang buruk sehingga membuat orang lain tidak menyukai kita.

A. Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain, sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikitpun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya.

Di dalam bergaul setiap hari, disengaja ataupun tidak disengaja pasti kita pernah berbuat salah bahkan mungkin hingga menyakiti sesama. Maka sebagai orang yang beriman dan memiliki etika, moral dan akhlak kita harus mampu menjadi orang pemaaf kepada sesama, sebab sifat pemaaf ini juga merupakan salah satu perintah Allah Swt. dalam surah al-A'raf (7): 199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya: Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh. (QS. al-A'raf [7]: 199)

Dalam hadis Nabi Muhammad Saw. juga dijelaskan bagaimana mulianya seorang pemaaf kepada yang lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ. رواه مسلم وغيره

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba dengan pemberian maafnya (kepada saudaranya,) kecuali kemuliaan (di dunia dan akhirat), serta tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah kecuali Dia akan meninggikan (derajat)nya (di dunia dan akhirat).'" (HR. Muslim).



Gambar 4.5.
Saling Memaafkan sebagai akhlak mahmudah
Sumber: <https://islamidia.com>

Sikap memberi maaf jauh lebih mulia dari sikap meminta maaf. Dalam kehidupan sehari-hari orang yang memberi maaf biasanya didasari adanya kesalahan yang diperbuat orang lain terhadapnya kemudian dia rela memaafkan kesalahan orang lain tersebut.

Sedang orang yang meminta maaf justru sebaliknya membuat kesalahan terhadap orang lain kemudian

dia meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Dari sini jelas bahwa sikap dan sifat orang yang pertama lebih mulia daripada sikap dan sifat orang yang kedua, meskipun semua hal tersebut merupakan akhlak yang mulia dan terpuji.

Menjadi seorang pemaaf, mudah menahan amarah dan melupakan segala kesalahan orang lain memang tidak mudah. Namun, justru hal tersebut merupakan buah dari keimanan dan ketaqwaan yang sangat dicintai Allah Swt.. Oleh karena itu, kita harus selalu berusaha dan berlatih menjadi seorang pemaaf.

Di antara hikmah yang dapat dirasakan dari sikap pemaaf di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Seorang pemaaf akan mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari orang yang dimaafkan. Orang yang dimaafkan merasa mendapatkan perhatian dan penghormatan dengan dimaafkannya apa yang telah dilakukan, sehingga dia akan memberikan balasan yang lebih baik dari sikap maaf yang diterima
2. Orang yang pemaaf akan memperkuat tali silaturahmi dengan orang lain, termasuk orang yang dimaafkan.
3. Sikap pemaaf menunjukkan seseorang tersebut bertakwa. Artinya, orang yang tidak memiliki sikap pemaaf berarti dia tidak disebut bertakwa dalam arti yang sebenarnya.

B. Tanggung Jawab



Gambar 4.6.
Tanggung Jawab Pelajar
Sumber: <https://prezi.com>

Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan kewajiban.

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari sifat amanah, artinya dapat dipercaya, sehingga tanggung jawab bersifat kodrati, dan sudah menjadi bagian hidup manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukan. Sebagai seorang pelajar kewajiban kita adalah belajar. Dengan belajar kita telah bertanggung jawab terhadap kewajiban kita, jadi makna dari tanggung jawab sering dikaitkan dengan kewajiban. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajiban kita.

Tanggung jawab menjadi ciri manusia yang beradab. Manusia harus bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk dari perbuatannya. Sikap tanggung jawab harus dibiasakan setiap hari dengan cara:

- a. selalu ingat kepada Allah bahwa segala perbuatan yang dilakukan di dunia akan dimintai pertanggung jawaban.
- b. menyadari betapa beratnya amanah yang diberikan kepada manusia.
- c. menyadari akibat buruk yang timbul dari sikap tidak bertanggung jawab.
- d. berani mengakui kekurangan sendiri.
- e. siap menerima risiko apapun dari kesalahan yang dilakukan.

Ada beberapa dasar dalam agama yang menjelaskan tentang tanggung jawab sebagai hamba Allah Swt. di dunia ini.

أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ٢٢
مَنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ٢٣ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ٢٤

Artinya: (Diperintahkan kepada malaikat), "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah, selain Allah, lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Tahanlah mereka (di tempat perhentian), sesungguhnya mereka akan ditanya, (QS. Al-Shaffat [37]: 22-24).

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ٣٨

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya, (QS. Al-Mudatsir. [74]: 38)

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَعَنْ بَنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda: “Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalil-dalil di atas sudah jelas, bahwa kita sebagai manusia yang hidup di dunia ini memiliki sebuah tanggung jawab yang cukup besar yang harus kita laksanakan sepanjang hayat, hingga hidup setelah matipun akan ditanyakan tentang apa yang kita lakukan di bumi selama hidup untuk mempertanggungjawabkan semua dihadapan Allah Swt.

Ada beberapa manfaat atau hikmah dari perbuatan kita selama di dunia ini jika kita memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, yaitu:

1. Dipercaya orang lain. Semakin bertanggung jawab seseorang, maka semakin banyak manusia percaya pada dirinya. Sebaliknya semakin manusia lari dari tanggung jawab orang lain tidak percaya kepada dirinya.
2. Menjadi manusia yang berguna. Dengan tanggung jawab, banyak manusia percaya kepada dirinya. Dan semakin banyak orang percaya maka semakin bermanfaat dirinya kepada orang lain.
3. Memperoleh pahala dari Allah Swt.

Beberapa contoh tanggungjawab dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang siswa yang rajin belajar telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelajar, seorang santri yang rajin mengaji dan mutala'ah telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai santri. Seorang anak kecil yang bermain



dengan alat-alat permainannya, setelah selesai bermain, ia diminta oleh orangtuanya agar menata dan

mengembalikan alat-alat bermain di tempat semula. Ketika ada seorang teman kalian

Gambar 4.7.
Mengaji sebagai tanggung jawab seorang hamba pada Allah Swt.
Sumber. <https://www.majalah-me.com>

meminjam buku perpustakaan, setelah habis batas waktu harus dikembalikan, atau ketika menggunakan buku perpustakaan ada halaman-halaman yang sobek maka ia menggantinya. Itu semua merupakan contoh tanggung jawab. Coba sebutkan contoh tanggung jawab kamu sebagai anak terhadap orangtuamu!

C. Adil

Adil berasal dari bahasa Arab yang berarti berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. Menurut istilah adil adalah meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya tanpa ada aniaya. Adil berarti seimbang atau tidak memihak dan memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan. Dengan demikian, orang yang adil selalu bersikap tidak memihak pada siapapun kecuali kepada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, keluarga, saudara, persamaan suku, bangsa maupun agama. Sikap adil ini adalah bagian dari akhlakul karimah dan merupakan perintah Allah Swt. kepada kita. Berbuat adil adalah sebaik-baik takwa.

Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah [5]: 8)



Gambar: 4.8.
Belum semua pengadilan mewujudkan keadilan,
sumber: <http://cdn-media.viva.id>

Keberpihakan kepada sesuatu yang tidak benar dilarang oleh ajaran Islam. Allah Swt. menegaskan bahwa kebencian terhadap suatu golongan, atau individu, janganlah menjadi pendorong untuk bertindak tidak adil.

Mengapa Islam menganggap sikap adil sangat penting? Salah satu tujuan utama Islam adalah membentuk masyarakat yang menyelamatkan, yang membawa rahmat kepada seluruh alam semesta dengan makna: Pertama, seorang muslim harus bersikap adil dan jujur kepada diri sendiri, kerabat dekat, kaya dan miskin. Penilaian, kesaksian dan keputusan hukum hendaknya berdasarkan kepada kebenaran walaupun kepada diri sendiri. Kedua, keadilan adalah milik seluruh umat manusia tanpa



memandang suku, agama, status jabatan ataupun tingkatan sosial. Oleh karena itu seorang muslim wajib menegakkan keadilan hukum dalam posisi apapun, baik sebagai hakim, jaksa, polisi maupun saksi. Ketiga, di bidang yang selain persoalan hukum, keadilan bermakna bahwa seorang muslim harus dapat membuat penilaian apa adanya dan kritis kepada siapapun. Mengakui adanya kebenaran, kebaikan dan hal-hal positif yang dimiliki kalangan lain yang berbeda agama, suku dan bangsa dan dengan lapang dada membuka diri untuk belajar secara bijaksana.

Asy-Sya'rawi menukil sebuah kisah bahwa ada dua bocah yang meminta penilaian kepada Hasan bin Ali bin Abi Thalib tentang gambar yang mereka buat. Dua bocah itu meminta Hasan memberikan penilaian, gambar siapa yang lebih indah? Imam Ali bin Abi Thalib lantas berkata kepada Hasan, putranya, "Ingatlah, wahai Hasan. Penilaian (putusan) yang akan kau tetapkan pasti Allah Swt. meminta pertanggungjawabannya."

Berbedanya orang tua memberikan uang saku kepada anak pertama dan ke dua serta seterusnya merupakan contoh nyata keadilan. Jika anak pertama diberi uang saku lebih banyak daripada anak yang ke dua dan seterusnya, bukan berarti orang tua tidak adil, tapi keadilan tersebut ada pada kebutuhan yang jelas berbeda antara anak pertama dan ke dua serta seterusnya.

Tahukah kalian ? Banyak sekali contoh adil yang terjadi di sekitar kita. Anak yang membuang sampah di sembarang tempat, kemudian ditegur oleh bapak atau ibu guru agar diambil dan dibuang di tempat sampah, adalah bagian dari contoh adil. Karena adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Seseorang yang bersikap adil akan mendapatkan manfaat yang amat besar dalam kehidupannya dan bisa menyelamatkan kehidupan akhiratnya. Beberapa manfaat bersikap adil diantaranya:

1. mendatangkan ridha Allah Swt.
2. memperoleh keberkahan hidup.
3. mendapatkan kebahagiaan batin.
4. disenangi banyak orang.
5. mendapatkan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.
6. terwujudnya masyarakat yang tentram, aman dan damai.

D. Bijaksana

Bijaksana artinya selalu menggunakan akal budinya dengan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya, bisa juga berarti cermat dan teliti serta berhati-hati. Sikap bijaksana adalah sikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa serta persoalan yang ada sehingga memancarkan keadilan, ketawadhuhan dan kebeningan hati serta menyelesaikannya berdasarkan kebenaran dan tidak hanya mengikuti keinginan hawa nafsu saja.

Umat Islam diperintahkan oleh Allah Swt. agar bersifat bijaksana. Artinya ketika hendak melakukan sesuatu dipikirkan terlebih dahulu dengan cermat agar tidak terjerumus kepada kesalahan. Karena itu, umat Islam tidak boleh bersifat tergesa-gesa karena tergesa-gesa itu perbuatan setan. Setan menjadi musuh nyata bagi manusia. Setan selalu mendorong manusia untuk berbuat buruk.

Secara umum untuk menjadi seorang yang bijaksana adalah dengan cara menjauhi akhlak buruk yang ada, namun ada beberapa cara untuk menjadi orang yang bijaksana, diantaranya:

1. tidak emosional atau mudah marah
2. tidak egois yang berarti hanya menginginkan kebaikan untuk dirinya sendiri
3. memiliki kasih sayang terhadap sesama
4. selalu berupaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Setiap kita telah diperintahkan agar supaya bersikap bijaksana dalam kehidupan ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]: 125)

Orang yang memiliki sikap bijaksana, akan memperoleh manfaat yang banyak sekali, diantaranya:

1. dapat terlaksana suatu aturan, karena orang yang bijaksana selalu berbuat sesuai aturan, sehingga terwujud keselarasan hidup bagi masyarakat.
2. dapat mewujudkan sikap disiplin.
3. dapat menegakan sesuatu yang hak (benar) karena perilaku bijaksana akan menimbulkan kebaikan dan kebaikan akan menghasilkan kebenaran.
4. dapat melaksanakan kewajiban, karena orang yang bijaksana selalu mengutamakan pelaksanaan kewajiban.
5. dapat mewujudkan sikap adil, karena orang yang bijaksana secara otomatis bersikap adil.

Masih ingatkah kalian peristiwa perselisihan dan pertikaian tentang siapa yang berhak meletakkan Hajar Aswad di Ka'bah?

Ketika penduduk Makkah berselisih tentang siapa yang berhak meletakkan Hajar Aswad di Ka'bah, datanglah Rasulullah Saw. dan memberikan ide cemerlang. Nabi berkata: “Bagaimana kalau siapa yang besok pagi lebih dahulu memasuki masjid ini maka dialah yang berhak meletakkan Hajar Aswad itu ke tempat semula”. Para pemuka Quraisy menyepakati usulan Nabi tersebut, dan ternyata yang datang pertama kali ke masjid adalah Nabi Muhammad Saw.. Berarti Nabi Muhammad Saw. yang berhak memindahkan Hajar Aswad tersebut ke tempat semula.

Untuk menghindari terjadi permusuhan diantara mereka, Nabi Muhammad Saw. tidak mau memindahkan sendiri. Sebaliknya Nabi Muhammad Saw. mengajak kepada semua pemuka kaum Quraisy itu untuk terlibat. Sehingga Nabi membentangkan kain sorbannya yang berbentuk empat persegi tersebut, kemudian diletakan Hajar Aswad di atas serbannya dan disuruh oleh Nabi agar empat orang pemuka Quraisy masing-masing memegang sudut sorban dan mengangkat secara bersama-sama ke tempat semula dan setelah Hajar Aswad berada di dekat tempatnya, barulah Nabi yang mengangkat dan meletakkan Hajar Aswad di tempat semula.

Subhanallah, inilah contoh sikap bijaksana yang harus dicontoh. Karena dengan cara yang dilakukan oleh Nabi tersebut, para pemuka Quraisy merasa ikut berjasa dan tidak ada yang merasa ditinggalkan sehingga dapat terhindar dari permusuhan diantara mereka.

Nah, sekarang tuliskan keadaan yang menggambarkan setiap perilaku terpuji secara umum di sekitar lingkungan kalian ke dalam tabel di bawah ini!

Jenis Perilaku	Di Madrasah	Di Rumah
Pemaaf		
Tanggung jawab		
Adil		
Bijaksana		



REFLEKSI

Setelah kalian selesai belajar tentang pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana, sekarang berikan tanggapan kalian terhadap peristiwa berikut ini!

No	Peristiwa	Tanggapan
1	Saat ada teman yang meminjam penggaris kalian dan tidak dikembalikan.	
2	Saat kalian mendapatkan tuduhan dari teman kalian tentang kehilangan barang di dalam kelas kalian.	
3	Saat kalian mengetahui ketua kelas membentuk kelompok yang di dalamnya tidak mencerminkan kemampuan yang seimbang.	

4	Ketika ada dua teman berkelahi, tiba-tiba ada teman lain datang dan memihak serta menyalahkan diantara mereka, padahal belum tahu persoalan yang sebenarnya.	
---	--	--



Setelah kalian selesai mempelajari materi tentang pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana, kerjakan tugas di bawah ini secara berkelompok dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Uraikan bagaimana bentuk sikap dan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana kalian sebagai seorang ketua kelas dan sebagai seorang muslim terhadap orang tua!
2. Tuangkan pendapat kalian pada kolom berikut!

Bentuk Sikap	Sebagai Ketua Kelas	Sebagai Muslim terhadap Orang Tua
Pemaaf		
Tanggung jawab		
Adil		
Bijaksana		



TUGASKU

1. Mengamati Sikap

Amati dan catat dari 4 perilaku teman kalian sekelas selama seminggu ke depan dengan memberi tanda centang manakah yang dominan terjadi antara sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana dan tuangkan pada kolom berikut!

NO	Hari Tanggal	Nama	Perilaku Terpuji			
			Pemaaf	Tanggung Jawab	Adil	Bijaksana
1						
2						
3						
4						
5						

2. Menguji Keterampilan

Lakukan simulasi bermain peran tentang pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana! Ambillah perwakilan dari kelas kalian menjadi 4 kelompok, kelompok pertama memerankan tanggung jawab, kelompok kedua memerankan bersikap adil dan kelompok ketiga memerankan sikap bijaksana!

1. Sebagai orang yang beriman dan memiliki etika, moral dan akhlak kita harus mampu menjadi orang pemaaf kepada sesama, sebab sifat pemaaf ini juga merupakan salah satu perintah Allah Swt..
2. Tanggung jawab adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan sengaja atau tidak sengaja dan menanggung akibatnya.
3. Hukum tanggung jawab bagi setiap manusia adalah wajib.
4. Dengan sikap tanggung jawab maka setiap manusia akan mampu mengontrol diri sebelum melakukan sesuatu, sebab setiap yang dilakukan pasti akan ada risiko yang harus dihadapi.
5. Adil adalah menempatkan semua urusan pada tempat yang seharusnya.
6. Orang yang adil adalah orang yang berbuat sesuai aturan hukum; baik hukum agama, hukum positif (hukum negara) maupun hukum sosial (hukum adat) yang berlaku. Dengan demikian, orang yang adil selalu bersikap tidak memihak pada siapapun kecuali kepada kebenaran.
7. Cara menjadi pribadi yang bijaksana:
 - a. Tidak emosional atau mudah marah
 - b. Tidak egois yang berarti hanya menginginkan kebaikan untuk dirinya sendiri
 - c. Memiliki kasih sayang terhadap sesama
 - d. Selalu berupaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Mengapa seorang pemaaf lebih mulia daripada orang yang meminta maaf?
.....
.....
.....
2. Tuliskan dalil naqli tentang kewajiban kita bertanggung jawab terhadap perbuatan yang kita kerjakan!
.....
.....
.....
3. Apa yang dimaksud dengan larangan kita berpihak kepada siapapun dalam menegakkan keadilan?
.....
.....
.....
4. Bagaimana cara agar kita mampu menjadi seorang yang bijaksana dalam hidup kita?
.....
.....
.....
5. Apa yang akan kita peroleh jika kita mampu menjadi manusia yang bijaksana?
.....
.....
.....



BAB V



JAUHILAH AKHLAK TERCELA



KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



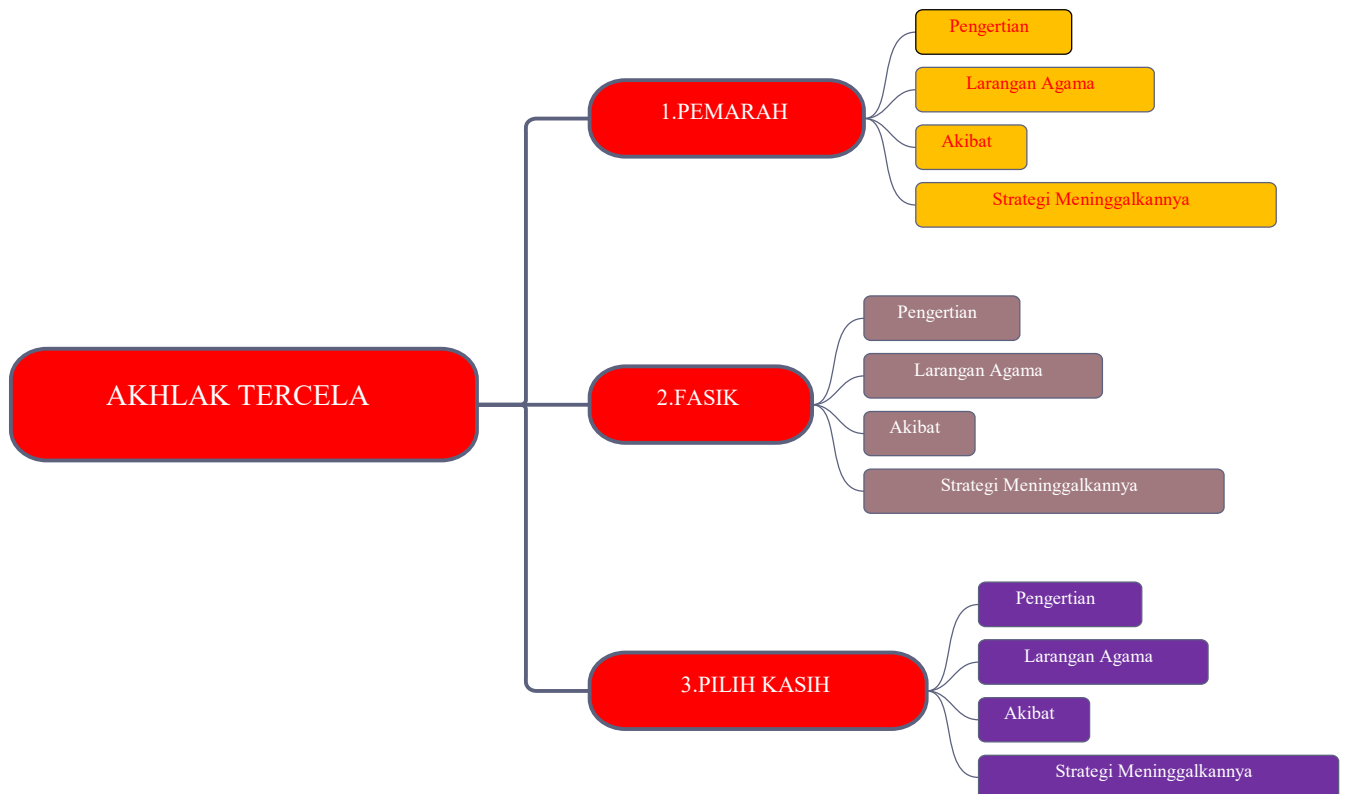
KOMPETENSI DASAR

- 1.5. Menerima kebenaran larangan Allah Swt. terhadap sifat pemarah, fasik, dan pilih kasih
- 2.5. Menunjukkan sikap sabar sebagai wujud memahami sifat tercela pemarah, fasik, dan pilih kasih
- 3.5. Memahami makna dan implikasi sifat pemarah, fasik, dan pilih kasih serta cara menghindarinya
- 4.5. Menyajikan contoh cara menghindari sifat pemarah, fasik, dan pilih kasih





PETA KONSEP



Ayo, amati gambar !



Pemarah adalah bagian dari sumber malapetaka diri sendiri



Asik bermain HP hanya akan mengakibatkan lupa diri dari kewajiban beribadah



Berteman hanya berpikir untung sendiri hanya akan menambah musuh

Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas? Setujukah kalian? Jelaskan alasanmu!



Buka Cakrawalamu

Akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk bergaul dan berinteraksi dengan orang lain dalam bentuk sikap dan tingkah laku. Ada akhlak terpuji atau akhlak mahmudah dan ada akhlak tercela atau akhlak mazmumah. Kali ini kalian akan mempelajari akhlak tercela agar dapat menghindari dan menjauhinya.

A. Pamarah

Pernakah kalian melihat orang yang sedang marah? Bagaimana wajahnya, ungkapan apa yang terdengar dari lisannya dan apa yang dilakukan?.

Marah adalah perubahan dalam diri atau emosi yang dibawa oleh kekuatan dan rasa dendam demi menghilangkan gemuruh/rasa tidak terima di dalam hati. Marah atau *ghadhab* merupakan luapan perasaan seseorang yang tidak senang karena sesuatu, mungkin karena dihina, dibohongi atau sebab suatu keinginan yang tidak tercapai dan sebab lainnya.



Marah merupakan bentuk akhlak tercela sehingga harus dihindari, marah termasuk perbuatan setan yang tidak boleh diikuti, orang yang pamarah akan mudah tersinggung dan mudah melakukan hal-hal yang buruk karena tidak dapat mengendalikan diri

Kemarahan dalam diri seseorang bisa dilihat melalui tanda-tanda yang ada dan bisa dilihat serta dirasakan. Adapun tanda-tanda orang yang sedang marah adalah:

1. Mengejangnya urat dan otot disertai memerahnya wajah dan kedua mata.
2. Wajah yang cemberut (muram) dan dahi yang mengerut.
3. Permusuhan dengan orang lain melalui lisan, tangan, kaki, atau yang semisalnya.
4. Membalas musuh dengan balasan yang setimpal dengannya atau lebih parah darinya, tanpa memikirkan akibat-akibatnya yang fatal dan seterusnya.

Sebaiknya kalian harus berlatih tidak marah, bagaimana caranya? Ya, tentu dengan bersabar dan berlatih mengendalikan diri, ketika kalian hendak marah dalam keadaan berdiri silakan kalian duduk. Ketika sedang berhadapan dengan seseorang yang kalian marahi segera tinggalkan orang tersebut, lebih bagus lagi adalah ketika terasa mau marah segera mengambil air wudhu dan segera melakukan shalat. Karena sifat marah seperti bara api dan api akan lenyap dengan air.

Perbuatan marah adalah perbuatan setan, dan setan adalah makhluk yang terkutuk. Karena itu jangan sekali-kali mengikuti perbuatan setan, karena sekali mengikuti perbuatan setan akan menjadi teman setan dan menjadi makhluk terkutuk oleh Allah Swt.. Karena itu jauhi dan hindari sifat marah, berlatihlah menjadi seorang yang sabar, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nur ayat 21:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. An-Nur [24]: 21)

Islam adalah agama yang penuh kasih sayang, pemaaf dan penuh dengan ajaran yang santun. Islam melarang seseorang berbuat marah, marah tidak memberikan manfaat sedikitpun, bahkan marah hanya akan menyisakan banyak kerugian, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Nabi Muhammad Saw. berpesan agar tidak marah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبَ فَرَدَّدَ مَرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhun berkata, seorang lelaki berkata kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Berilah aku wasiat.” Beliau menjawab, “Janganlah engkau marah.” Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, (namun) Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam (selalu) menjawab, “Janganlah engkau marah.” (HR. Bukhari)

Adapun bahaya yang diakibatkan dari seseorang yang memiliki sifat pemarah baik pada dirinya sendiri maupun orang lain adalah:

1. Bahaya marah bagi diri sendiri

- a. Marah dapat meretakkan hubungan persaudaraan dan pertemanan karena orang yang dimarahi akan merasa dicemooh dan dihina, terlebih jika orang yang dimarahi itu tidak bersalah.
- b. Orang yang suka marah akan dijauhi orang. Kita tentu tidak suka bergaul dengan orang yang pemarah.
- c. Tidak bisa menahan marah dapat mengakibatkan penyakit tumbuh dengan sendirinya.

- d. Orang yang marah akan mendapat dosa, terlebih lagi jika marah berkepanjangan, merusak barang, baik miliknya maupun orang lain.
2. Bahaya marah bagi orang lain
- a. Menimbulkan rasa takut dan benci orang lain, sehingga enggan berurusan dengannya.
 - b. Menimbulkan kerusakan sehingga membuat kerugian bagi orang lain.
 - c. Merusak perdamaian karena pemarah biasanya mendahulukan emosi daripada kesabaran.



Nah, sekarang kita sudah memahami akibat dari sikap marah, maka kita harus menjauhinya dan berusaha dengan sekuat tenaga agar tidak mudah marah.

Ada beberapa cara agar kita mampu menahan dan terhindar dari marah, yaitu:

1. Berpikir tentang Ayat atau Hadis tentang keutamaan menahan marah.
2. Menakut-nakuti diri dengan siksa Allah Swt. bila ia tetap meluapkan marahnya.
3. Menakut-nakuti dirinya tentang akibat dari permusuhan dan pembalasan.
4. Membaca ta'awudz saat marah.
5. Merubah posisi saat marah, bila berdiri, duduklah, bila duduk, tidurlah miring.
6. Diam menjaga lisan.

B. Fasik

Secara bahasa fasik adalah keluarnya sesuatu dari sesuatu yang lain dalam keadaan rusak. Secara istilah fasik adalah keluar dari ketaatan kepada Allah Swt. dengan terjatuh pada perbuatan yang tergolong dosa besar dan menyimpang dari jalan yang benar selain syirik. Orang yang fasik suka melakukan maksiat, meninggalkan perintah Allah Swt., dan menyimpang dari jalan yang benar atau orang yang mengaku beragama Islam akan tetapi senantiasa berbuat dosa atau kemaksiatan.

Fasik adalah perbuatan yang sangat dilarang oleh ajaran Islam, karena perbuatan fasik adalah perbuatan setan yang senantiasa berperilaku menyimpang.

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٦٧

Artinya: Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah melupakan kepada Allah, maka Allah melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik. (QS. At-Taubah [9]: 67)

Fasik dapat berakibat pada kerusakan seseorang. Ada banyak bahaya fasik, diantaranya adalah:

1. Tidak dipercaya oleh manusia
Salah satu ciri orang fasik adalah perkataan tidak sesuai kenyataan, dia menyatakan sebagai orang Islam tetapi melakukan maksiat atau dosa besar, orang yang seperti ini tidak dipercaya oleh manusia.
2. Allah Swt. tidak memberi petunjuk bagi orang fasik.
3. Allah Swt. mengancam dengan siksa neraka jahanam bagi orang fasik.

Oleh sebab itu maka kita harus selalu berusaha untuk menghindari sifat dan sikap fasik ini dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa cara untuk terhindar dari sifat dan sikap fasik, yaitu:

1. Kembali kepada kitab suci al-Quran.
Setiap hal yang terjadi senantiasa agar dikembalikan kepada kitab suci al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad Saw, sehingga dapat terhindar dari sifat fasik.
2. Berperilaku sesuai aturan agama Islam.
Setiap muslim hendaknya senantiasa berperilaku dan beramal sesuai ajaran agama Islam, karena hal ini secara otomatis dapat menghindarkan diri dari fasik.
3. Memahami betapa besar kerusakan dan bahaya akibat fasik.
Betapa besar hukuman Allah Swt. kepada orang yang fasik, yakni neraka, karena itu seorang muslim harus senantiasa memahami betapa besar bahaya dan akibat fasik.

C. Pilih Kasih

Pilih kasih berarti memihak atau berat sebelah. Pilih kasih merupakan cerminan sikap tidak adil seseorang kepada yang lain. Sikap ini tentu dilarang dalam agama, sebab Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.

Pilih kasih biasanya akan terucap dari mulut seseorang yang merasa kecewa. Ketika seseorang merasa diperlakukan berbeda dari yang lain, sementara ia merasa

memiliki hak serta status yang sama dengan orang lain yang diperlakukan lebih baik, akan timbul kekecewaan seseorang sebab ia merasa mendapat perlakuan yang tidak seharusnya.

Sifat pilih kasih dapat menimbulkan kecemburuan, iri dan dengki yang merupakan penyakit hati menurut Islam. Jika hal ini terjadi maka seseorang akan sulit diatur dan kurang merasa hormat terhadap yang lain karena mereka merasa mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Sikap pilih kasih bisa terjadi pada siapapun, sesama teman, saudara, bahkan mungkin perlakuan orang tua pada anaknya, sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw.:

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْطَلَقَ بِي أَبِي يَحْمِلُنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اشْهَدْ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ كَذَا وَكَذَا مِنْ مَالِي، فَقَالَ: أَكُلَّ بَنِيكَ قَدْ نَحَلْتَ مِثْلَ مَا نَحَلْتَ النُّعْمَانَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَاشْهَدْ عَلَى هَذَا غَيْرِي ثُمَّ قَالَ: [أَيُسْرُكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبَرِّ سَوَاءً قَالَ: بَلَى. قُلْ أَفَلَا إِذَا [رواه مسلم]

Artinya: Dari Nu'man bin Basyir ra bahwasannya ayahnya datang membawanya menemui Rasulullah Saw., dia berkata, "Sungguh aku telah memberi pemberian berupa seorang hamba sahaya milikku kepada anakku ini." Kemudian Rasulullah Saw. berkata, "Apakah semua anakmu mendapat pemberian seperti anakmu ini?" Ayah an-Nu'man menjawab, tidak. Maka Rasulullah Saw. pun bertanya, "Apakah engkau senang apabila mereka (anak-anakmu) semuanya berbakti kepadamu dengan sama?" Lalu ayah an-Nu'man menjawab, "Aku mau wahai Rasulullah." Lalu Rasulullah Saw. bersabda: "Kalau begitu, jangan kau lakukan (pilih kasih)." (HR. Muslim)

Jadi, maksud dari Hadis di atas adalah hibah atau pemberian harus diberikan secara adil atau sama rata, boleh membedakannya jika ada alasan tertentu dan dipandang perlu menurut kebutuhan masing-masing. Sebagai ilustrasi, anak yang duduk di bangku Madrasah Aliyah membutuhkan biaya sekolah lebih banyak dari adiknya yang masih Madrasah Ibtidaiyah, anak yang menderita penyakit membutuhkan biaya yang lebih banyak daripada saudara-saudaranya yang tidak menderita penyakit; maka jika seperti itu orangtua boleh melebihkan kebutuhan salah satu anaknya yang kebutuhannya lebih banyak dari pada yang lainnya. Hal tersebut sebatas kebutuhan mereka, karena ini termasuk kewajiban yang harus diberikan oleh orangtua kepada anaknya.

Sikap pilih kasih terhadap sesama manusia akan menimbulkan dampak buruk, seperti: permusuhan, kedengkian dan kebencian di antara sesama, kemudian akibat selanjutnya akan terjadilah pemutusan hubungan silaturahmi yang disebabkan oleh sikap pilih kasih tersebut.

Sebagai seorang muslim yang bertakwa maka seharusnya kita selalu menjauhkan diri dari sikap pilih kasih ini dengan cara berbuat adil dan bertanggung jawab terhadap apa yang kita lakukan. Sabar juga merupakan satu sikap yang akan mampu menjadikan kita menjauhkan diri dari sikap yang ditimbulkan akibat pilih kasih tersebut.

Untuk mengingatkan kita agar menjauhi sifat-sifat tercela, buatlah kliping dengan mengumpulkan dan menempelkan gambar dalam bentuk foto, karikatur atau sejenisnya yang menggambarkan setiap perilaku tercela di dalam tabel seperti berikut dan berikan penjelasan!

Jenis Prilaku	Gambar, Foto, Karikatur	Penjelasan Gambar
Pemarah		
Fasik		
Pilih Kasih		



REFLEKSI

Setelah kalian selesai belajar, tuliskan apa yang kalian pahami dari materi yang telah kalian pelajari dan tekad kalian pada kolom berikut!

Saya telah mengerti dan paham tentang:	Saya bertekad dan berjanji untuk:
.....
.....
.....
.....



Setelah kalian selesai mempelajari materi tentang akhlak tercela: pemaarah, fasik dan pilih kasih, kerjakan tugas di bawah ini secara berkelompok dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Uraikan bagaimana bentuk sikap dan strategi kalian jika menjumpai teman atau sahabat yang memiliki sifat tercela tersebut?
2. Tuliskan pendapat kalian pada kolom berikut!

Bentuk Sikap	Sikap dan Strategi
Pemarah	
Fasik	
Pilih Kasih	



TUGASKU

1. Mengamati Sikap

Berilah tanda ceklis (✓) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini berdasarkan pengalamanmu! (jawabanmu harus jujur dan apa adanya)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Ketika mengikuti pelajaran teman-teman tidak ada yang suka gaduh / marah.		
2	Jika saya marah pada teman atau yang lain tidak mau diingatkan oleh guru, orang tua atau teman.		
3	Jika melihat teman yang melalaikan shalat saya mendiamkan saja.		
4	Saya masih sering meninggalkan puasa di bulan Ramadan.		
5	Dalam keseharian saya tidak pilih-pilih dengan siapa saya berteman.		
6	Saya sering memberikan hadiah kepada teman yang pandai daripada yang tidak agar saya selalu dibantu saat ujian/ ulangan.		

2. Menguji Keterampilan

Lakukan wawancara secara berkelompok dengan tokoh pemuka agama di lingkungan kalian tentang akibat dari seseorang yang memiliki sifat dan sikap pemarah, fasik dan pilih kasih! Tuliskan hasil wawancaramu ke dalam di bawah!

Hasil Wawancara

No	Nama Tokoh Pemuka Agama:		
1	Hasil Wawancara	Pemarah	
2		Fasik	
3		Pilih Kasih	
Tanda Tangan Tokoh Pemuka Agama			(.....)

No	Nama Pewawancara	Tanda Tangan
1		
2		
3		
4		
5		

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

(.....)



RANGKUMAN



1. Sifat dan sikap tercela adalah sifat yang tidak baik sehingga harus di jauhi.
2. Marah adalah sikap tidak senang, yang diwujudkan dengan perilaku tidak baik sehingga harus di jauhi karena menimbulkan banyak kerugian.
3. Fasik adalah orang Islam yang mudah berbuat maksiat atau mengerjakan dosa besar.
4. Pilih kasih adalah sikap memihak atau berat sebelah, pilih kasih ini merupakan cerminan sikap tidak adil seseorang kepada yang lain, sikap ini tentu dilarang dalam agama, sebab Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.
5. Memaafkan adalah perilaku sangat mulia daripada menyimpan rasa marah.
6. Hindarilah fasik, karena fasik hanya pantas dilakukan oleh orang kafir yang mengingkari keesaan Allah Swt.
7. Dengan menghindari akhlak tercela, seperti: marah, fasik, dan pilih kasih, hidup menjadi lebih tenang dan tidak memiliki musuh.

UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Bagaimana cara agar terhindar dari sifat dan sikap pemaarah?

.....
.....
.....

2. Apa akibat dari seseorang yang memiliki sifat Fasik? Jelaskan!

.....
.....
.....

3. Apa yang dimaksud dengan pilih kasih? Jelaskan!

.....
.....
.....

4. Bagaimana wasiat Rasulullah Saw. tentang perintah untuk tidak marah?

.....
.....
.....

5. Apa akibat dari sikap pilih kasih? Jelaskan!

.....
.....
.....

PENILAIAN AKHIR SEMESTER

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling benar!

1. Sebagai perwujudan dari kalimat tayibah *istigfar* dalam kehidupan sehari-hari, manusia harus bersifat
A. pemurah
B. pemaaf
C. ramah
D. santun
2. Kalimat *istigfar* diucapkan sebagai ungkapan penyesalan dan permohonan maaf seorang hamba atas dosa –dosanya kepada Allah Swt. kalimat *istigfar* diucapkan di saat
A. selesai shalat
B. mendapat nikmat
C. mendapat musibah
D. melihat kecelakaan
3. Sebaik-baik orang yang bersalah dan berdosa adalah orang yang
A. menyesal
B. menangis
C. bertobat
D. minta maaf
4. Orang yang banyak membaca *istigfar* setiap saat
A. merasa rendah diri
B. hatinya merasa gelisah
C. mengalami kesulitan
D. hatinya merasa tenang
5. Perhatikan ayat di bawah ini!

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ٣٤

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa kematian

- A. dapat diketahui
B. tidak dapat diketahui
C. dapat dimajukan
D. tidak dapat dimajukan dan diakhirkan
6. Allah Swt. menutupi dosa hamba-hamba-Nya karena kemurahan dan keluasan ampunan-Nya. Hal ini merupakan makna dari asmaul husna
A. *al-Ghaffar*
B. *al-Afuww*
C. *ar-Rahman*
D. *ar-Rahim*

7. Memaafkan semua kesalahan yang dilakukan oleh hamba-Nya serta menghapus dan menghilangkan dosa-dosa sampai ke akar, merupakan wujud dari asmaul husna
- A. *al-Ghaffar* B. *al-Afuww*
C. *ar-Rahman* D. *ar-Rahiim*

8. Yang bukan merupakan perbedaan antara *al-Ghaffar* dan *al-Afuww* adalah

al-Ghaffar	al-Afuww
A. ampunan dosa tapi dosa itu masih ada	dosa yang dilakukan hamba sudah tidak ada
B. dosa tersebut ditutupi oleh allah swt.	dosa itu telah dihilangkan dan dihapuskan
C. dosa yang dilakukan hamba sudah tidak ada	dosa tersebut ditutupi oleh allah swt.
D. tidak disiksa dengan dosa tersebut, tapi dosa itu masih ada	bekas dosa tidak lagi terlihat

9. Setelah seseorang menyesal atas kesalahan yang diperbuat kemudian ia bertobat, hatinya menjadi tenang karena ia merasa Allah Swt. telah mengampuni kesalahannya. Hal ini membuktikan bahwa Allah Swt.

- A. *al-Ghaffar* B. *al-Afuww*
C. *ar-Rahman* D. *ar-Rahiim*

10. Allah Swt. menutupi dan tidak membuka kesalahan kita, agar kita

- A. tidak merasa malu B. tidak menyadari kesalahan
C. tidak putus asa D. tidak memperbaiki diri

11. Manakah pernyataan yang benar?

- A. Qada merupakan kejadian yang sudah ditetapkan Allah.
B. Qada merupakan ketentuan Allah Swt. sejak zaman azali.
C. Qadar adalah ketentuan Allah Swt. atas semua makhluknya.
D. Qadar merupakan ketentuan Allah Swt. yang bisa diubah manusia.

12. Manakah yang termasuk contoh takdir muallaq?

- A. Seorang pelajar ketika ulangan memperoleh nilai 5, kemudian belajar tekun dan ulangan kembali memperoleh nilai 10.
B. Seorang pemuda mengendarai sepeda motor dan meninggal karena kecelakaan.
C. Seorang anak lahir pada hari dan tanggal tertentu.
D. Seseorang terlahir dalam keadaan tidak sempurna.

13. Perhatikan ayat di bawah ini!

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Ayat di atas merupakan perintah Allah Swt. kepada kita untuk menjadi

- A. Orang yang tidak bodoh
 - B. Nahi munkar
 - C. orang yang syukur
 - D. pemaaf
14. Suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikitpun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya merupakan sikap seorang yang
- A. adil
 - B. mengalah
 - C. tanggung jawab
 - D. pemaaf
15. Setiap orang adalah pemimpin, setiap pemimpin akan dimintai ...nya.
- A. Amanah
 - B. keadilan
 - C. tanggung jawab
 - D. kebijaksanaan
16. Tanggung jawab seorang anak di madrasah dapat ditunjukkan dengan cara
- A. belajar dengan sungguh-sungguh
 - B. membersihkan ruang guru
 - C. mengantar temannya yang sakit
 - D. merapikan buku-buku di ruang perpustakaan
17. Manakah yang menunjukkan contoh bersikap adil?
- A. Seorang ibu membagi sama uang saku ketiga anaknya yang belajar di RA/TK, MI/SD, dan MTs/SMP.
 - B. Seorang kakak meminta adik-adiknya membantu mengerjakan tugas di rumah.
 - C. Seorang ayah membagi tugas kepada anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya.
 - D. Seorang siswa memberikan sebagian uang sakunya kepada temannya agar tidak dibuli.
18. Perilaku seorang pelajar membuang sampah di sembarang tempat termasuk katagori sikap tidak adil, karena hal tersebut termasuk perbuatan....
- A. terpuji
 - B. aniaya
 - C. baik
 - D. benar

19. Tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa serta persoalan yang ada sehingga dapat menyelesaikannya berdasarkan kebenaran adalah sikap ...
- A. bijaksana
B. takwa
C. tanggung jawab
D. adil
20. Bijaksana adalah suatu sikap yang tidak mudah dilakukan, tetapi bisa dibiasakan dengan cara
- A. emosional
B. merasa pintar sendiri
C. egois
D. memiliki jiwa kasih sayang
21. Sikap Rasulullah Saw. meminta para pemuka Quraisy memegang sorban beliau di saat memindahkan Hajar Aswad ke Ka'bah membawa banyak hikmah, kecuali
- A. Nabi Saw. mendapat hadiah dan penghargaan
B. para pemuka suku quraisy merasa ikut berjasa
C. tidak ada yang merasa diabaikan
D. terhindar dari permusuhan diantara mereka
22. Yang tidak termasuk akhlak mazmumah adalah
- A. marah
B. pilih kasih
C. fasik
D. rendah hati
23. Berikut yang merupakan ciri-ciri orang yang sedang marah adalah
- A. wajahnya merah
B. bibirnya tersenyum
C. berkata dengan santun
D. tangannya tenang
24. Orang Islam yang sering melakukan dosa dan melanggar larangan Allah Swt. disebut
- A. fasik
B. musyrik
C. murtad
D. muflis
25. Sikap pilih kasih banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa sengaja seorang ibu terkesan lebih menyayangi salah satu anaknya. Anak yang lain merasa si ibu bersikap pilih kasih kepada mereka. Apa yang harus dilakukan ibu agar tidak pilih kasih?
- A. Memperingatkan anak-anaknya untuk tidak mengatur orangtua
B. Bersikap wajar-wajar saja
C. membiasakan diri bersikap adil
D. pura-pura tidak tahu

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

26. Bagaimana agar tobat seseorang diterima oleh Allah Swt.? Jelaskan!

27. Apa yang seharusnya dilakukan, jika seseorang telah berbuat salah kepada orang lain?

28. Bu Afiyah dan Bu Amara hidup bertetangga. Mereka selalu hidup rukun dan saling membantu. Sampai suatu hari ada peristiwa yang menyebabkan mereka merasa saling menyakiti. Bu Afiyah berusaha untuk meminta maaf kepada Bu Amara. Namun Bu Amara enggan memberi maaf, bahkan ia mencoba menceritakan kesalahan Bu Afiyah kepada tetangga. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Bu Amara? Apa yang harus dilakukan Bu Afiyah?

29. Bagaimana sikap seorang muslim ketika mengalami qada dan kadar yang tidak menyenangkan?

30. Taba seorang muslim. Ia bekerja sebagai pramuniaga di sebuah toko bangunan. Karena upahnya kecil dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, ia sering mengambil dan menjual barang dagangan tanpa sepengetahuan pemilik toko. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku Taba? Apakah ia termasuk orang yang fasik? Jelaskan!



BAB VI



ALLAH TUHANKU





KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

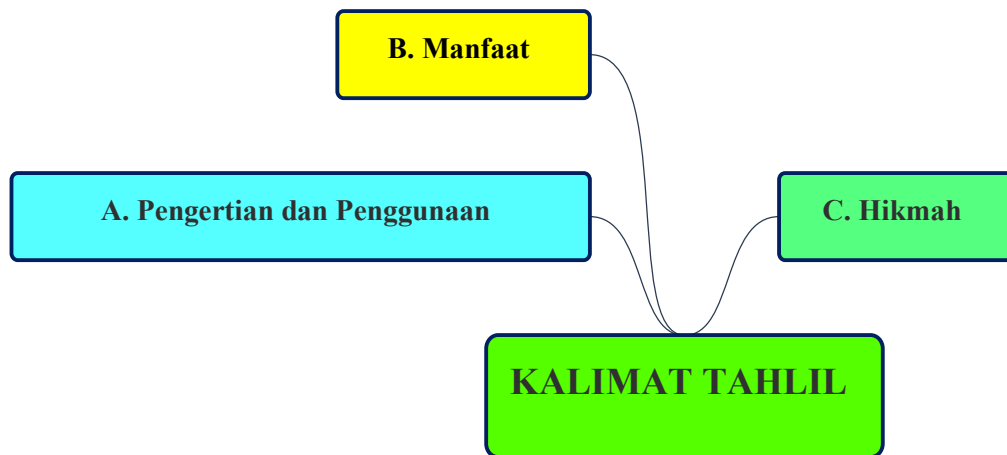


KOMPETENSI DASAR (KD)

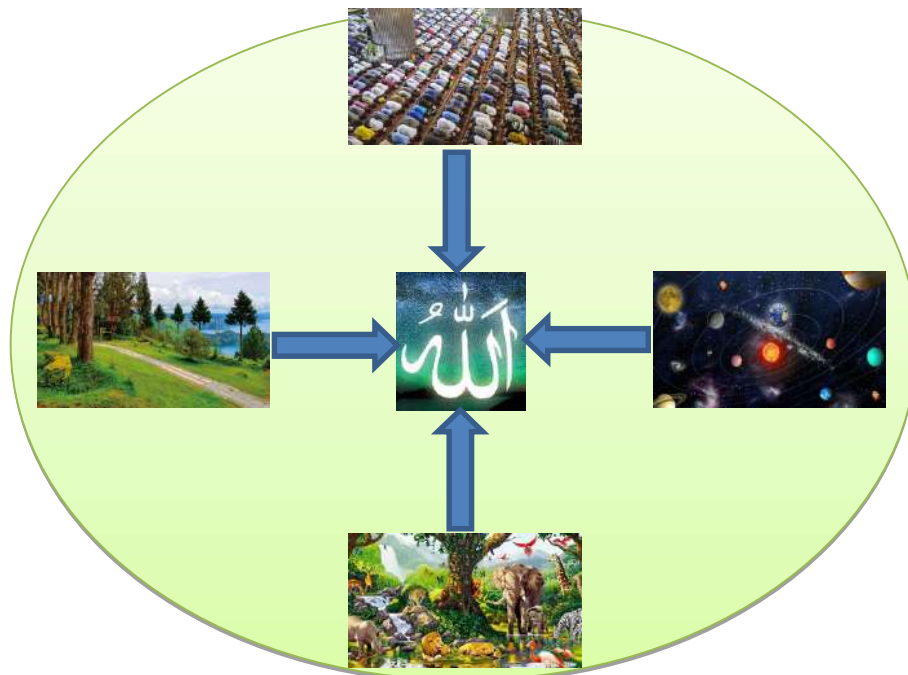
- 1.6. Menerima kebesaran dan keesaan Allah Swt. melalui kalimat *Tahlil (laa ilaaha illa Allaah)*
- 2.6. Menunjukkan sikap taat dan ikhlas sebagai wujud setelah mempelajari makna kalimat *Tahlil (laa ilaaha illa Allaah)* sesuai ketentuan syar'i
- 3.6. Memahami makna dan keutamaan kalimat *Tahlil (laa ilaaha illa Allaah)*
- 4.6. Mengomunikasikan arti dan hikmah kalimat *Tahlil (laa ilaaha illa Allaah)*



PETA KONSEP



Ayo, amati gambar !



Gambar 6.1.
selain Allah Swt adalah Makhluk yang saling membutuhkan
Sumber. www.google.com

Apa yang kalian lihat dalam gambar? Bagaimana pendapatmu, apa hubungan antara alam dengan Allah Swt.? Diskusikan dengan teman dalam kelompok kalian!



BUKA CAKRAWALAMU

A. Pengertian Tahlil

Tahlil adalah bacaan kalimat Tauhid, yaitu (لا إله إلا الله) yang berarti tiada Tuhan selain Allah Swt., tidak ada dzat yang patut disembah dan ditaati, kecuali hanya Dia. Kalimat ini merupakan bagian dari kalimat syahadat dan merupakan rukun Islam yang pertama, oleh karena itu kalimat ini juga sebagai inti dari seluruh landasan ajaran Islam. Kalimat tahlil ini termasuk zikir dan menurut syariat Islam memiliki nilai terbesar dan paling utama.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،
وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ (رواه الترمذی)

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah berkata, “Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Dzikir yang paling utama adalah Laa Ilaaha Illallahu dan doa yang paling utama adalah Alhamdulillah.” (HR. Tirmidzi).

Kita pantang maksiat kepada-Nya, dan harus menganggapnya hebat dan agung, dengan penuh rasa cinta, rasa takut dan tawakal kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kita patut berdoa dan meminta. Penciptaan alam ini meliputi manusia, hewan, tumbuhan, planet, tata surya, hingga wujud terkecil seperti bakteri atau virus adalah ciptaan Allah Swt.. Maka alasan apalagi untuk kita tidak menyembah apalagi menduakan Allah Swt.. Dia adalah segalanya bagi kita yang beriman untuk menyembah-Nya, dan memasrahkan hidup kita setelah kita berdoa dan berusaha.

Istilah tahlil selain kalimat tauhid juga menjadi istilah ritual pembacaan zikir. di dalam zikir ada pembacaan tahlil yang lazim dilakukan oleh masyarakat muslim nusantara sejak ratusan tahun. Pembacaan tahlil biasa dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mendoakan jenazah yang baru dimakamkan, ahli kubur yang telah lama dimakamkan, dan mendoakan ahli kubur dalam peringatan 1-7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari.



Gambar 6.2.
Suasana pembacaan tahlil secara bersama-sama
Sumber: <http://nahdlatululama.id>

Pembacaan tahlil juga dilakukan oleh masyarakat pada peringatan haul, arwahan (ruwahan) di bulan Ruwah, akhir Sya'ban, akhir Ramadhan, saat kumpul keluarga untuk arisan misalnya, selamatan perkawinan (walimahan), selamatan *aqiqahan*, *walimatu tasmiyah*, *walimatus safar*, *mauludan*, *isra* dan *mi'raj*, selamatan *Syuranan* (malam 10

Muharram), selamatan tujuh bulan, khitanan, ziarah kubur setelah lebaran Idul Fitri, *ratiban*, *manaqiban*, *barzanjian*, dan lain sebagainya. Aktifitas masyarakat tersebut selain memiliki landasan dan dasar agama yang kuat baik bersumber dari al-Qur'an atau hadis, juga merupakan bagian dari tradisi muslim nusantara.

B. Keutamaan Kalimat Tahlil



Kalimat tahlil memiliki banyak keutamaan bagi para pembacanya, terlebih jika bacaan tahlil ini dijadikan rutinitas setiap saat tidak hanya dibaca setelah shalat melainkan juga dibaca di waktu luang, baik dibaca secara jelas maupun diucapkan di dalam hati. Adapun beberapa keutamaan kalimat tahlil adalah:

1. Kalimat '*Laa ilaaha illallah*' merupakan harga surga. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, "Barangsiapa yang akhir perkataannya sebelum meninggal dunia adalah '*laa ilaaha illallah*,' maka dia akan masuk surga," (HR. Abu Dawud no. 1621).
2. Kalimat '*Laa ilaaha ilallah*' adalah kebaikan yang paling utama dan dapat menghapuskan berbagai dosa dan kesalahan.

3. Kalimat '*Laa ilaaha illallah*' adalah zikir yang paling utama
4. Kalimat '*Laa ilaaha ilallah*' adalah pelindung dari siksa api neraka
5. Kalimat '*Laa ilaaha ilallah*' menunda kiamat. Selama masih ada orang yang menyebut dan membaca kalimat tahlil maka tidak akan terjadi kiamat.
6. Berzikir *Laa ilaaha illallah* pahalanya paling banyak

Keutamaan-keutamaan di atas tersebut merupakan bukti bahwa Allah Swt. Maha pemurah, Maha pengasih dan Maha penyayang pada hamba-Nya yang beriman. Maka marilah kita raih semua keutamaan tersebut dengan selalu membaca dan mengucapkan kalimat tauhid dengan ikhlas dan penuh dengan keimanan.

C. Hikmah Kalimat Tahlil

Ketika kita telah membiasakan diri dengan kalimat tahlil dalam kondisi apapun dan pada setiap saat, maka kita akan merasakan hikmah dari apa yang telah kita lakukan tersebut, di antara hikmah tersebut adalah:

1. Meningkatkan keimanan seorang muslim
2. Sebagai usaha bertobat kepada Allah Swt
3. Sebagai pengingat bahwa akhir dari kehidupan kita di dunia ini adalah kematian
4. Menjadikan penyejuk hati di kala manusia selalu melakukan aktivitas keduniaan
5. Sebagai bukti bahwa kita pada hakikatnya sangat kecil, tidak memiliki apa-apa, senantiasa membutuhkan Allah Swt..

Perhatikan tabel berikut!

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ	اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ	: أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ

Nah, kalian pasti tidak asing dengan kalimat di atas, bukan?

Untuk memperkuat keimanan kita agar tidak mudah goyah maka coba tulislah pendapat kalian tentang kalimat di atas dan hafalkanlah!



REFLEKSI

Setelah mempelajari kalimat tahlil, sekarang tulislah kesan dan tekad kalian pada kolom seperti di bawah ini!

Kesan saya	Tekad saya



KEMBANGKAN WAWASANMU

Setelah kalian melafalkan kalimat tahlil secara individu, bagaimana cara agar kalian dapat membiasakan membaca kalimat tersebut sehari-hari? Berikan jawaban dan tulis pada kolom berikut!

Cara mudah untuk membiasakan membaca tahlil dalam kehidupan sehari-hari adalah:



TUGASKU

1. Mengamati Sikap

Berilah tanda ceklis (✓) pernyataan-pernyataan di bawah ini pada kolom “ya” atau “tidak” berdasarkan pengalamanmu!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Setiap selesai shalat saya pasti membaca kalimat tahlil dalam dzikir paling sedikit 11 kali.		
2	Apabila ada tetangga atau kerabat yang meninggal dunia maka saya ikut serta mendoakannya dengan cara membaca kalimat-kalimat tauhid dan kalimat tahlil secara bersama-sama.		
3	Ketika saya mengalami kesusahan atau musibah tidak lupa mengingat Allah Swt. dengan cara membaca kalimat tahlil .		
4	Di madrasah setiap satu minggu satu kali dilaksanakan membaca zikir atau istighosah secara bersama-sama.		
5	Orangtua saya selalu memerintahkan kepada saya untuk ikut rutinitas pembacaan tahlil di kampung.		

2. Menguji Keterampilan

Tuliskan urutan bacaan zikir yang kalian ucapkan setiap selesai shalat pada lembar kerja!

Lembar Kerja

Nama : _____

No. Absen : _____

Urutan bacaan Zikir setelah shalat:

1.
2.
3.
4. Dst



RANGKUMAN

1. Tahlil adalah bacaan kalimat tauhid, yaitu *Lā ilāha illa l-Lāh* (لا إله إلا الله) yang berarti tiada Tuhan selain Allah Swt..
2. Kalimat tahlil ini termasuk zikir dan menurut syariat Islam memiliki nilai terbesar dan paling utama.
3. Istilah tahlil selain sebagai kalimat tauhid juga menjadi istilah ritual pembacaan zikir, yang di dalamnya termasuk lafal tahlil yang lazim dilakukan oleh masyarakat muslim nusantara sejak ratusan tahun serta memiliki landasan dan dasar agama yang kuat baik bersumber dari al-Qur'an atau hadis, juga merupakan bagian dari tradisi muslim nusantara.
4. Membaca kalimat tahlil atau dan zikir dengan ikhlas dan dengan penuh keimanan akan memiliki manfaat yang sangat banyak seperti menjadikan pelindung bagi kita atas siksa api neraka
5. Salah satu hikmah bagi kita membiasakan membaca kalimat tahlil adalah memperkuat keimanan kita sehingga tidak mudah tergoda oleh hawa nafsu

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan kalimat tahlil? Jelaskan!
.....
2. Tuliskan dalil yang menjelaskan bahwa kalimat tahlil adalah zikir yang paling utama!
.....
3. Apa yang maksud tahlilan sebagai ritual muslim nusantara?
.....
4. Sebutkan keutamaan bagi seorang muslim yang membiasakan diri membaca kalimat tahlil!
.....
5. Apa hikmah membiasakan dalam melafalkan kalimat tahlil?
.....



BAB VII



MENGENAL ALLAH SWT MELALUI ASMAUL HUSNA



KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



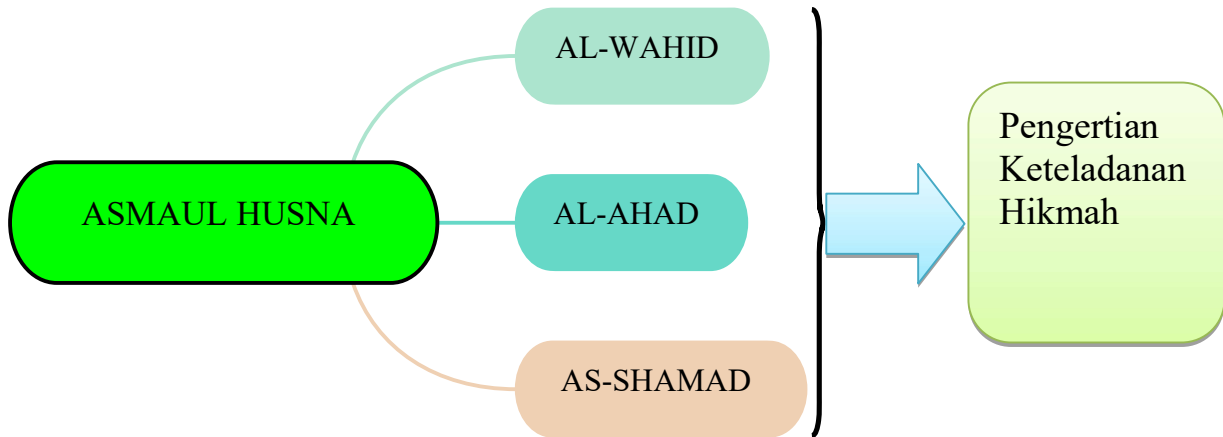
KOMPETENSI DASAR

- 1.7. Menerima kebesaran Allah Swt. dengan mengenal *al-Wahid*, *al-Ahad* dan *ash-Shamad*.
- 2.7. Menunjukkan perilaku teguh pendirian yang mencerminkan asma Allah Swt *al-Wahid*, *al-Ahad* dan *ash-Shamad*.
- 3.7. Memahami makna *al-Wahid*, *al-Ahad* dan *ash-Shamad*.
- 4.7. Menyajikan arti dan bukti sederhana tentang asma Allah Swt. *al-Wahid*, *al-Ahad* dan *ash-Shamad*.

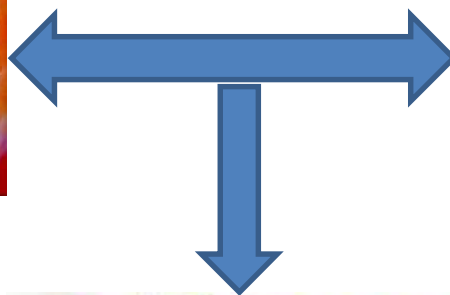




PETA KONSEP



AYU MENGAMATI



Tahukah kalian apa arti al-Ahad, al-Wahid, dan as-Shamad?

Apa perbedaan al-Ahad dan al-Wahid?

Diskusikan dengan kelompok belajarmu ?



BUKA CAKRAWALAMU

A. Al-Wahid



Kata *al-Wahid* adalah salah satu dari nama-nama yang baik (asmaul husna) yang dimiliki Allah Swt.. *Al-Wahid* artinya Yang Maha Tunggal. *Allah al-Wahid* berarti Allah Yang Mahatunggal. Maha Tunggal Zat-Nya, tidak terdiri dari sesuatu yang terbagi-bagi, Mahatunggal dalam perbuatan dan nama-Nya. Tidak memiliki sekutu dan tidak ada yang menyamai-Nya.

Al-Wahid adalah pengakuan hamba kepada Allah Swt., bahwa ia siap menjadikan Allah Swt. sebagai Tuhan yang esa tanpa ada Tuhan lain sebagai tandingan, inilah yang dijelaskan oleh Allah Swt. kepada orang-orang ahli kitab agar jangan menjadikan manusia bahkan seorang nabi pun sebagai Tuhan apalagi sebagai anak Tuhan karena Allah Swt. adalah esa, tidak ada sekutu baginya. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa (4): 171:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ١٧١

Artinya: “Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sungguh, Al-Masih Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, “(Tuhan itu) tiga,” berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Mahaesa, Mahasuci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung”. (QS. An-Nisa [4]: 171)

Selain ayat di atas, nama *al-Wahid* dapat kita jumpai di beberapa ayat al-Qur'an, seperti:

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ١٦٣

Artinya: “Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Mahaesa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqoroh [2]: 163)

يُصَاحِبِي السِّجْنِ ءَأَرْبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ٣٩

Artinya: “Wahai kedua penghuni penjara! Manakah yang baik, Tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu atautkah Allah Yang Mahaesa, Mahaperkasa? (QS. Yusuf [12]: 39)

.... قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ١٦

Artinya:” Katakanlah, “Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia Tuhan Yang Mahaesa, Mahaperkasa.” (QS. Ar-Ra’du [13]: 16)

Selain ayat-ayat tersebut Nama Allah Swt. ini juga disebutkan dalam Surah An-Nisa ayat 171, Ibrahim ayat 48 dan 52, Ash-Shaffat ayat 4-5, Az- Zumar ayat 4 dan Ghafir ayat 16. Oleh karena itu dengan kita memahami asmaul husna khususnya *al-Wahid* maka keimanan kita semakin kuat dan tidak dapat digoyahkan bahwa Allah Swt. tidak memiliki kesamaan dengan apapun dan siapapun, Allah Swt. adalah dzat yang mutlak untuk disembah dan pantang untuk di duakan atau disamakan dengan yang lain.

B. *Al-Ahad*

Apa artinya *al-Ahad*?



Al-Ahad adalah salah satu asmaul husna atau nama-nama Allah Swt. yang indah yang artinya esa atau tunggal. Allah al-Ahad berarti Allah Mahaesa, artinya bahwa tidak ada Tuhan dan sesembahan yang pantas disembah selain Allah Swt.. Ini merupakan inti dari ajaran Islam yang mengajak kepada Tauhid.

Allah Swt. *Ahad* atas sifat-Nya. Hanya Dia saja yang mempunyai kesempurnaan sifat, walaupun makhluknya diberi sifat yang sama penyebutannya dengan sifat Allah Swt. maka sifat makhluk tadi tidaklah sama dengan sifat Allah Swt.. Allah Swt. *Ahad* atas pekerjaan-Nya. Walaupun pekerjaan makhluk-Nya sama penyebutannya dengan pekerjaan Allah Swt. tapi tidaklah sama kemampuan dan kualitas yang dihasilkan-Nya.

Di dalam al-Qur'an, nama Allah Swt. sebagai hanya *al-Ahad* kita jumpai pada satu surah, yaitu surah al-Ikhlâs ayat pertama:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Mahaesa." (QS. Al-Ikhlâs [112]: 1)

Dialah Allah Swt., Yang Mahaesa. Yakni kemaha-esaan itu hanya pada Allah Swt.. Dialah Yang Mahaesa, Yang tersendiri dengan kesempurnaan. Karena keesaan Allah Swt. inilah yang membuat para nabi dan penyeru kebenaran dimusuhi oleh semua penyembah berhala dan penganut kemusyrikan, mereka mengakui bahwa Allah Swt. sebagai Tuhan tapi bukan satu-satunya, masih ada Tuhan lain yang ditaati aturannya, diberikan sesajian, disembah dengan segenap pengabdian. Sehingga keesaan Allah Swt. dicemari dengan kemusyrikan dan kemunafikan.

Sebagai seorang muslim, kita wajib mengakui dengan yakin dan tanpa keraguan dengan keimanan yang kokoh, pengucapan melalui lisan dan pengamalan dalam

kehidupan sehari-hari bahwa Allah Swt. itu *ahad* atau esa, hal ini dibuktikan oleh para nabi dan para rasul pada masa dahulu, sebagaimana ketika Nabi Muhammad Saw. ditawarkan oleh orang kafir Quraisy untuk sama-sama menyembah Allah Swt. satu minggu dan minggu berikutnya sama-sama pula menyembah berhala, hal ini ditolak oleh Nabi karena sama saja dengan menganggap adanya Tuhan lain selain Allah Swt. .

Bilal bin Rabah, dengan keimanan dan ketauhidan yang dimilikinya menyebabkan ia mempunyai keberanian yang luar biasa. Siksaan dari majikannya tidak mampu memenjarakan hatinya. Dengan lantang ia ucapkan “*ahad,, ahad,, ahad*”. Hal ini merupakan keteladanan bagi kita bahwa dalam kondisi apapun dan dalam keadaan bagaimanapun sulitnya maka Allah Swt. yang esa adalah tetap sebagai Tuhan kita.

Dua nama Allah Azza wa Jalla yaitu *al-Wahid* dan *al-Ahad* adalah sama-sama menunjukkan ke-esaan-Nya. Maksudnya hanya Allah Swt. yang memiliki sifat mulia, agung, besar dan bagus. Tidak ada Dzat yang mirip dengan Dzat-Nya dan tidak ada sifat yang menyerupai sifat-Nya. Tidak ada sekutu dan pembantu dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Allah Swt. satu-satunya yang berhak untuk disembah, tidak boleh dipersekutukan dalam hal apapun. Dialah Allah Swt. , Dzat yang agung sifat-Nya, sehingga hanya Allah Swt. yang layak untuk menyandang segala kesempurnaan.

C. *As-Shamad*



As-Shamad memiliki arti Yang Maha Sempurna, bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Penguasa yang Maha Sempurna dan bergantung segala sesuatu kepada-Nya. Allah Swt. tempat meminta pertolongan di setiap kesulitan. Kata *as-Shamad* hanya disebutkan satu kali dalam al-Qur'an Surah al-Ikhlâs ayat 2:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Mahaesa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (QS. Al-Ikhkas [112]: 1-2)

Kata *as-Shamad* dalam ayat di atas memiliki arti bahwa Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu yakni yang dituju dalam seluruh kebutuhan. Kepada-Nya kita meminta apa yang kita perlukan dan kepada-Nya kita bergantung pada apa yang kita inginkan, karena Dia Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya, Maha Mengetahui yang sempurna ilmu-Nya, Maha Penyantun yang sempurna santun-Nya, Maha Penyayang yang sempurna rahmat-Nya, yang meliputi segala sesuatu dan seperti itulah seluruh sifat-sifat-Nya.

Dia yang menjadi tumpuan harapan semua makhluk, semua kebutuhan hanya Allah Swt. yang mampu memberinya, tanpa bantuan-Nya tanpa keterlibatn-Nya maka tidak ada sesuatu yang akan terwujud. Ada dua hal yang membuat agar Allah Swt. menolong dan membantu kita:

1. Allah Swt. telah mengajarkan bahwa untuk meraih pertolongan-Nya maka hendaklah kita terlebih dahulu bersedia menolong saudaranya (sesama). Pertolongan Allah bersama hamba-Nya selama hamba itu (mau) menolong saudaranya.
2. Ketika kita meminta pertolongan kepada manusia maka kita bisa mengandalkannya sehingga kita tidak perlu melakukan kegiatan, tetapi ketika memohon pertolongan kepada Allah Swt. , maka Allah Swt. menuntut terlebih dahulu kepada kita untuk bekerja dan berusaha. Setelah berusaha secara maksimal maka saat itulah pertolongan Allah Swt. akan datang kepada kita.



Gambar 7.1
Sikap Menolong Sesama
Sumber: <http://mi2materi.blogspot.com>

Oleh karena itu jika kita memang benar-benar beriman pada *as-Shamad*, maka kita harus menjadi pribadi yang ramah, memiliki sifat dan sikap dermawan serta mudah menolong dan membantu sesama dengan ikhlas, tentunya membantu dan menolong dalam hal yang diperbolehkan dan tidak dalam hal maksiat pada Allah Swt.. Dengan demikian maka pasti pertolongan Allah Swt. akan mudah kita raih.

D. Hikmah *al-Wahid*, *al-Ahad* dan *as-Shomad*



Gambar 7.2.

Sujud dalam shalat pengakuan hamba pada Tuhan-Nya

Sumber: <https://islam.nu.or.id>

1. *Al-Wahid* dan *al-Ahad*

Asmaul husna *al-Wahid* dan *al-Ahad* merupakan dua nama yang saling memiliki keterkaitan makna, maka ketika kita beriman kepada keduanya dan memahaminya dengan benar maka kita akan mendapatkan hikmahnya, yaitu:

- a. Semakin meyakini bahwa tidak ada yang menyamai dan menandingi Allah Swt. , serta tidak ada yang setara dengan-Nya dalam segala segi. Sehingga dapat menjauhi perbuatan syirik.
- b. Semakin meyakini bahwa Allah Mahasuci dari segala kekurangan dan aib. Karena kekurangan dan aib merupakan sifat para makhluk, sementara Allah Swt. adalah Dzat yang memiliki sifat sempurna, agung dan mulia tanpa ada satu makhluk pun yang semisal dengan-Nya. Dengan demikian kita akan selalu menjaga kebersihan hati, jiwa, dan badan kita.
- c. Semakin ikhlas dalam beribadah, serta meyakini bahwa Allah Swt. satu-satunya Dzat yang memiliki dan menguasai diri kita, ibadah kita, hidup dan mati kita.
- d. Merupakan bantahan terhadap orang-orang musyrik dan semua aliran sesat yang sama sekali tidak menghormati dan mengagungkan Allah Swt. dengan penghormatan dan pengagungan yang semestinya

2. *As-Shamad*

Adapun hikmah setelah kita belajar memahami asmaul husna *as-Shamad* adalah:

- a. Tidak bermohon kecuali kepada Allah Swt. .
- b. Menjadikan Allah Swt. sebagai tumpuhan pertama dan utama dalam meminta semua keinginan dan hajat kita baik di dunia maupun di akhirat.

- c. Dapat menyelamatkan urusan orang lain dengan tenaga, pikiran, dan tutur kata yang baik.
- d. Berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain baik dalam urusan agama dan dunia.



Gambar 7.3.
Segala daya upaya makhluk membutuhkan sang Khalik
Sumber. www.google.com

Di atas adalah gambaran kejadian di mana manusia dan alam ini selalu bergantung kepada Allah Swt..

Nah, sekarang coba jelaskan bagaimana perilaku kita dalam mengamalkan nilai-nilai asmaul husna *al-Wahid*, *al-Ahad* dan *as-Shamad* dalam kehidupan sehari-hari?



REFLEKSI

Alhamdulillah, kalian telah selesai mempelajari asmaul husna *al-Wahid*, *al-Ahad* dan *as-Shamad*. Apa yang telah kalian dapatkan dan apa yang akan kalian lakukan?
Tulislah pendapat kalian ke dalam kolom berikut!

Yang saya dapat dari belajar <i>al-Wahid, al-Ahad dan as-Shamad</i> :	setelah belajar <i>al-Wahid, al-Ahad dan as-Shomad</i> , saya akan melakukan :
--	---



Kita sering menjumpai peristiwa yang membahagiakan di lingkungan sekitar kita seperti: orang yang sembuh dari penyakitnya, terhindar dari malapetaka, orang-orang yang sukses dan berprestasi. Ada yang beranggapan bahwa semua itu adalah hasil usahanya tanpa ada campur tangan dari yang lain. Seolah-olah mereka memperlihatkan sifat dan sikap sombongnya. Bagaimana pendapat kalian terhadap sikap mereka jika dikomunikasikan dengan asmaul husna *al-Wahid, al-Ahad* dan *as-Shamad*? Diskusikan secara berkelompok dan tulislah hasilnya pada lembar kerja seperti kolom berikut!

No	Asmaul Husna	Tanggapan	Mengapa
1	<i>Al-Wahid</i> & <i>Al-Ahad</i>		
2	<i>As-Shamad</i>		



TUGASKU

1. Mengamati Sikap

Berilah tanda ceklis (✓) pernyataan-pernyataan di bawah ini pada kolom “ya” atau “tidak” berdasarkan pengalaman kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya masih sering beranggapan bahwa keberhasilan yang saya capai adalah hasil jerih payah saya sendiri.		
2	Saya berkeyakinan bahwa ada makhluk gaib yang memang mampu membantu kita untuk bisa menyelesaikan persoalan kita.		
3	Ada rasa bangga dan merasa bisa ketika mampu membantu teman dalam menyelesaikan persoalan yang dialaminya.		
4	Masih banyak dijumpai orang-orang yang mempercayai hasil ramalan di sekitar kita.		
5	Ke-esa-an Allah Swt. merupakan bukti bahwa di alam ini tidak ada yang patut untuk dijadikan tempat bergantung kecuali Dia.		

2. Uji Keterampilan

Tuliskan 3 (tiga) contoh perilaku yang terjadi di sekitar kalian yang mencerminkan keimanan seseorang terhadap asmaul husna *al-Wahid*, *al-Ahad* dan *as-Shamad*!

No	<i>al-Wahid</i>	<i>al-Ahad</i>	<i>as-Shamad</i>
1			
2			
3			



RANGKUMAN

1. *Al-Wahid* adalah pengakuan hamba kepada Allah Swt. bahwa ia siap menjadikan Allah Swt. sebagai Tuhan yang Mahaesa tanpa ada Tuhan lain sebagai tandingan.
2. *Al-Ahad* artinya bahwa tidak ada tuhan dan sesembahan yang pantas disembah selain Allah Swt. . Ini merupakan inti dari ajaran Islam yang mengajak kepada Tauhid.
3. Kita wajib mengakui dengan yakin, dengan keimanan yang kokoh, dan tanpa keraguan sedikit pun dengan pengucapan melalui lisan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari bahwa Allah Swt. itu ahad atau esa.
4. *As-shamad* memiliki arti Yang Maha Sempurna bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Penguasa yang Maha Sempurnan dan bergantung segala sesuatu kepada-Nya. Allah Swt. tempat meminta pertolongan dalam semua situasi dan kondisi.
5. Untuk mendapatkan pertolongan Allah Swt., maka kita harus menjadi hamba yang memiliki sifat ringan tangan pada sesama dan dermawan.

UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Apa yang dimaksud dengan *al-Wahid*?
.....
2. Apa perbedaan antara *al-Wahid* dan *al-Ahad*? Jelaskan!
.....
3. Apa maksud dari terjemahan ayat 2 pada surat al-Ikhlâs? Jelaskan!
.....
4. Bagaimana cara kita agar mudah mendapatkan pertolongan Allah Swt. ?
.....
5. Apa saja manfaat yang akan kita peroleh jika kita meyakini kebenaran asmaul husna *as-Shamad*? Sebutkan!
.....



BAB VIII



ALAM-KU





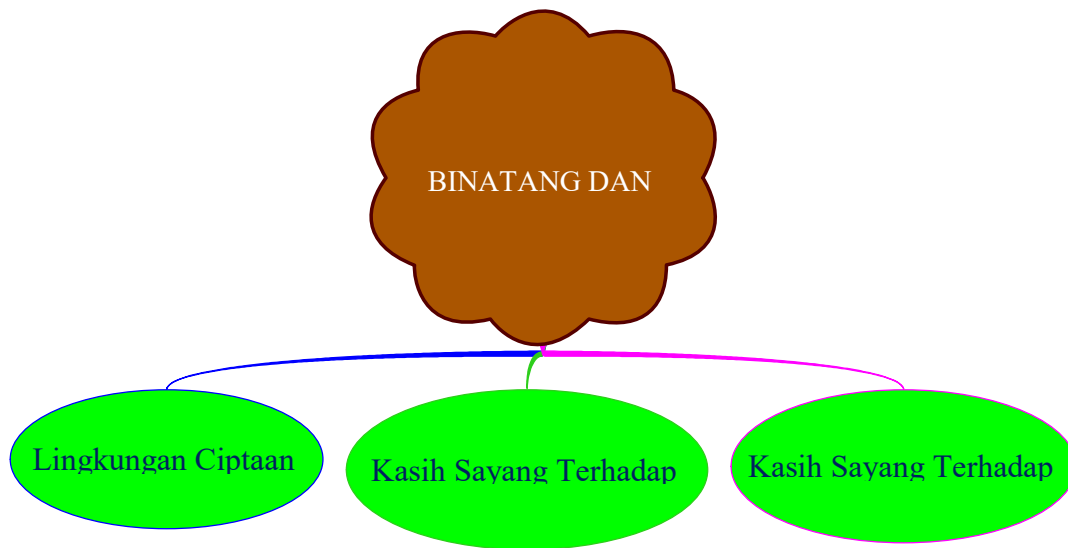
KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



KOMPETENSI DASAR

- 1.8. Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari
- 2.8. Menunjukkan kasih sayang dan peduli terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.8. Menerapkan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan
- 4.8. Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari



AYO, MENGAMATI!



Gambar 8.1.

Bagian dari akhlak manusia terhadap binatang

Sumber. <https://dailysocial.id>



Gambar 8.2

Indahnya lingkungan bersama insan beriman

Sumber. <https://obatrinidu.com> dan <https://cohil631.weebly.com>

Perhatikan gambar-gambar di atas! Apa yang kalian saksikan? Bukankah Allah Swt. telah memberikan karunia yang begitu besar kepada manusia? Alam yang asri, binatang dan tumbuhan yang penuh gizi, dan masih banyak lagi nikmat yang tak dapat kita jelaskan di sini. Sekarang diskusikan dengan kelompok kalian pertanyaan berikut!

1. Bagaimana sikap terbaik manusia terhadap binatang dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kita?
2. Mengapa binatang dan tumbuh-tumbuhan seperti pada gambar di atas dapat hidup dengan subur?
3. Apakah manfaat akhlak baik manusia terhadap binatang dan tumbuh-tumbuhan?
4. Bagaimana akibat yang terjadi apabila manusia tidak berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuh-tumbuhan?



BUKA CAKRAWALAMU

A. Lingkungan Ciptaan Allah Swt.



Gambar 8.3.

Harmonisasi lingkungan manusia, tumbuhan dan binatang

Sumber. www.google.com

Islam adalah agama yang begitu sempurna. Islam tidak hanya mengajarkan umatnya tentang bagaimana berakhlak kepada Tuhan penciptanya, bagaimana berakhlak kepada sesama manusia. Islam juga mengajarkan umatnya bagaimana berakhlak kepada alam lingkungannya; hewan, tumbuhan, bahkan benda mati sekalipun.

Alam ini diciptakan Allah Swt., dan menjadi milik Allah Swt. Semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Milik-Nyalah semua yang ada di langit dan yang ada di bumi. Namun demikian Allah Swt. mempercayakan alam ini kepada manusia untuk dikelola dengan sebaik-baiknya.

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang ada di bumi semuanya diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia,. Manusia harus bisa menjaga, memlihara, dan mengelolanya agar ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Yang demikian patut diyakini setiap muslim. Keyakinan ini akan menyadarkannya bahwa semua adalah “umat” Allah Swt. yang seharusnya diperlakukan secara wajar, baik, dan bertanggung jawab. Manusia tidak berhak merusaknya. Jika terjadi bencana alam berarti akibat ulah perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak mengindahkan ajaran agama tentang berinteraksi (berakhlak) dengan lingkungan.

B. Kasih Sayang terhadap Binatang



*Gambar 8.4.
Binatang juga memiliki rasa
Sumber. www.google.com*

Binatang adalah makhluk Allah Swt. yang memiliki nyawa, mampu berinteraksi dengan manusia selayaknya manusia itu sendiri. Binatang mampu menirukan tingkah manusia, mampu menjadi penolong, bahkan ada yang menjadi pengaman bagi pemiliknya. Ini menandakan ada kesamaan dengan manusia, maka oleh karena itu kita juga harus memiliki kasih sayang terhadap binatang dengan cara tidak menyakiti bahkan membunuh (jika tidak diperlukan).

Ada beberapa hal yang harus kita perhatikan ketika kita berinteraksi dengan binatang, yaitu:

1. Tidak membebani mereka dengan sesuatu yang di luar kemampuannya. Jika kita memiliki kuda, sapi, atau kerbau, maka jangan sesekali memaksa mereka membawa barang yang bisa melukai dan menciderainya.
2. Tidak menempatkan mereka dengan binatang lain yang bisa membahayakan keselamatannya.
3. Menyembelih mereka sesuai dengan panduan yang diajarkan oleh syariat. Aturan ini khusus bagi hewan-hewan yang boleh dimakan.
4. Dilarang menguliti dan mematahkan tulang mereka hingga menjadi dingin dan mati.
5. Tidak boleh menyembelih anak-anaknya di depan penglihatan induknya sebab binatang juga memiliki rasa iba, takut, dan sayang terhadap anak-anaknya seperti halnya manusia.
6. Membuatkan mereka tempat yang nyaman dan membersihkan kandangnya.
7. Tidak boleh merampas hasil buruannya.
8. Tidak boleh menembak mereka atau cara apapun yang bisa mematahkan tulang binatang tersebut.
9. Untuk hewan piaraan kita perlu memberi makan/minum, mengobati apabila terkena penyakit dan sebagainya.

Sebuah Hadis Nabi Saw. menjelaskan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: عُذِّبَتْ أَمْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ،
دَخَلَتْ فِيهَا النَّارُ لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَ سَقَّتْهَا إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

Artinya: Dari Abdullah, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Seorang wanita disiksa karena seekor kucing yang dia mengurungnya sampai mati, maka ia masuk neraka karena kucing itu. Ia mengurungnya dan tidak memberinya makan dan minum, dan tidak pula dia melepaskannya sehingga bisa makan serangga-serangga bumi”. (HR. Muslim)

Hadis di atas merupakan isyarat bahwa salah satu kewajiban kita sebagai seorang muslim adalah dengan memiliki rasa kasih sayang dan akhlak yang baik terhadap binatang di sekitar kita.

C. Kasih Sayang terhadap Tumbuhan



Gambar 8.5
Menanam pohon menyelamatkan bumi
Sumber: <https://madiunkota.go.id>

Kita mungkin mengeluh dengan cuaca yang panas yang membuat kita tidak bisa berlama-lama di luar. Atau mengeluh pada banjir yang sudah menjadi langganan setiap tahun. Pernahkah kita pikirkan bahwa semua berhubungan dengan keberadaan pohon?

Pohon yang mungkin sering menyusahkan kita, karena daunnya yang berserakan. Pohon yang akarnya sering merusak tembok rumah kita. Sehingga kita lebih suka menebangnya. Mungkin kita menyelesaikan masalah kecil ini, tetapi kita malah membuat masalah besar lainnya. Karena ketiadaan pohon menyebabkan iklim menjadi lebih panas dan banjir yang menjadi langganan setiap tahun.

Solusi terhadap permasalahan lingkungan seperti cuaca panas dan banjir tersebut adalah dengan menanam pohon, mencegah terjadinya penebangan hutan atau pepohonan secara liar dan tidak bertanggung jawab, dan sebagainya. Kita harus berkata tidak terhadap penebangan pohon dan mulai menanam pohon. Sudahkah kita menanam pohon? Ayo kita segera menanam pohon agar memperoleh banyak manfaat, seperti:

1. Mengurangi pemanasan global

Cuaca yang semakin panas hanya bisa dikurangi dengan menanam pohon. Pohon akan mengurangi emisi karbon, karena jumlah karbon yang meningkat sebagai penyebab terjadinya pemanasan global. Pohon menyerap karbon dan polusi dari udara ini.

2. Mengurangi Banjir

Pohon adalah tandon air alami. Dengan menanam pohon akan menambah tandon air alami, sehingga bisa mengurangi air yang melimpah selama musim hujan.

3. Menurunkan pencemaran lingkungan

Pohon berfungsi menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Sehingga keberadaan pohon akan mengurangi polusi dan pencemaran yang ada di lingkungan kita.

4. Meningkatkan kualitas hidup

Pohon menciptakan keindahan, kesejukan dan ketenangan. Dengan demikian pohon dapat meningkatkan kualitas hidup bagi yang tinggal di dekatnya. Banyak rumah sakit menanam pohon di sekitar ruangan rawat inapnya karena akan mempercepat proses pemulihan dan pasien menjadi cepat sembuh.

5. Membuat anak lebih mudah belajar

Di lingkungan sekolah/madrasah yang pepohonannya rimbun dan hijau memberi ketenangan bagi anak-anak dalam belajar. Sehingga mudah menghafal dan mempermudah proses belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah/madrasah yang gersang, udara menjadi panas dan membuat anak gerah serta sulit untuk konsentrasi dalam belajar.

Tanaman dan hutan menjadi paru-paru dunia, jangan sampai dirusak dan tidak terpelihara, karena akibat rusaknya tanaman dan hutan akan menyebabkan terjadinya musibah dan bencana di sekitar kita. Allah Swt. berfirman di dalam QS. Ar-Ruum (30): 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (QS. Ar-Rum [30]: 41-42)

Salah satu ancaman pelestarian hutan adalah adanya pembalakan liar atau penebangan liar yang disebut *illegal logging*. *Illegal logging* adalah kegiatan penebangan, pengangkutan dan penjualan kayu yang tidak sah atau tidak memiliki izin dari penguasa setempat. Peristiwa ini sering terjadi di sekitar perbatasan.



Gambar 8.6

Penebangan hutan

Sumber. <https://nationalgeographic.grid.id>

Penebangan pohon yang dilakukan secara liar, dapat berakibat buruk terhadap manusia dan kehidupannya. Di antara dampak buruk dari penebangan pohon secara liar tersebut:

1. Apabila hujan, mudah terjadi tanah longsor karena tanah tidak mampu lagi menahan air seluruhnya tanpa bantuan dari akar pohon.
2. Mudah terjadi musim kemarau, karena tidak ada lagi akar pohon yang bisa menyimpan cadangan air sehingga tanah menjadi tandus.
3. Terjadinya pemanasan global (*global warming*) yang akan mengakibatkan menipisnya lapisan ozon di bumi kita ini. Hal tersebut sangat berbahaya bagi kehidupan manusia.
4. Memicu punahnya hewan-hewan yang tinggal di hutan, karena tempat tinggalnya (hutan) habis ditebang oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 8.7

Akibat dari illegal logging

Sumber. www.google.com

Nah, kalian sudah memahami pentingnya menjaga kelestarian hutan. Sekarang tuliskan keadaan yang menggambarkan akibat dari perilaku *illegal logging* yang dilakukan manusia bagi lingkungan baik itu tanaman/pohon maupun binatang ke dalam tabel berikut!

Akibat Illegal logging	
Tumbuhan / Pohon	Binatang



REFLEKSI

Alhamdulillah, kalian telah selesai melaksanakan pembelajaran tentang akhlak terhadap binatang dan tumbuh-tumbuhan. Tuliskan pengetahuan dan sikap kalian tentang akhlak terhadap binatang dan tumbuh-tumbuhan ke dalam lembar kerja seperti tabel berikut!

LEMBAR KERJA		
Nama :		No. Absen:
No	Aspek	Uraian
1	Pengetahuan	Tumbuhan: Binatang:
2	Sikap	Tumbuhan Binatang:
3	Ketrampilan	Tumbuhan: Binatang:



Diskusikan beberapa macam bencana alam yang melanda negara kita 3 (tiga) tahun terakhir dan dampaknya terhadap kehidupan!

No	Tahun	Jenis Bencana	Dampak	Penyebab
1	2018			
2	2019			
3	2020			



TUGASKU

1. Mengamati Sikap

Berilah tanda ceklis (✓) terhadap pernyataan-pernyataan yang kalian anggap sesuai dengan keadaan diri kalian pada kolom “ya” atau “tidak” !

No	Pernyataan	Sikap	
		Ya	Tidak
1	Tanaman yang ada di halaman rumah tidak saya siram karena tidak berbuah.		
2	Setiap saat saya membuang sampah ke tempat sampah.		
3	Banjir, tanah longsor, kekeringan adalah takdir dari Allah Swt. . dan tidak ada hubungan dengan perilaku manusia		
4	Terhadap hewan piaraan, saya memberi makan dan minum setiap hari		
5	Saya setiap waktu berlatih berbuat baik terhadap binatang dan tumbuh-tumbuhan		

2. Uji Keterampilan

Praktikkan sikap gemar menanam pohon di sekitar madrasah kalian. Buatlah jadwal setiap pekan sekali siswa yang bertanggungjawab terhadap tumbuhan yang kalian tanam! Perhatikan petunjuk berikut!

1. Sepertiga anak membawa bibit pohon siap tanam, sepertiga membawa peralatan dan sepertiga membawa pupuk.
2. Menanam secara bersama-sama dengan dibimbing oleh bapak/ibu guru.
3. Membuat jadwal tim yang bertanggungjawab atas pohon atau tanaman yang telah di tanam secara bersama-sama tersebut.
4. Membuat laporan secara berkelompok dalam satu kelas, bagaimana hasil penanaman pohon tersebut!

1. Alam yang indah diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia.
2. Agama mengajarkan akhlak (cara berinteraksi) manusia terhadap alam dan lingkungan sekitar.
3. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua yang ada di sekitar manusia, seperti; binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda lainnya
4. Bentuk akhlak baik terhadap tumbuh-tumbuhan adalah menyirami ketika kemarau, memupuk, mengobati bila terserang hama dan tidak memotong secara liar terhadap pohon-pohon pelindung, karena dapat menyebabkan bencana alam dan mengancam keselamatan kehidupan manusia
5. Bentuk akhlak mulia terhadap binatang adalah memberikan makan dan minum sesuai kebutuhan, mengobati bila sakit dan ketika membutuhkan dagingnya dengan cara disembelih secara benar sesuai ajaran Islam.
6. Bencana alam yang terjadi akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab.

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Mengapa bencana yang terjadi merupakan akibat dari ulah manusia sendiri?
.....
2. Tuliskan dalil yang menunjukkan bahwa bencana yang terjadi merupakan akibat dari ulah manusia sendiri!
.....
3. Sebutkan cara-cara kita memperlakukan tumbuhan atau pohon selama ini yang bisa merugikan kita sendiri dan lingkungan kita!
.....
4. Jelaskan bahwa binatang memiliki tabiat yang bisa menyamai manusia!
.....
5. Bagaimana sikap kita saat berinteraksi dengan binatang?
.....



BAB IX



TELADANKU



KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



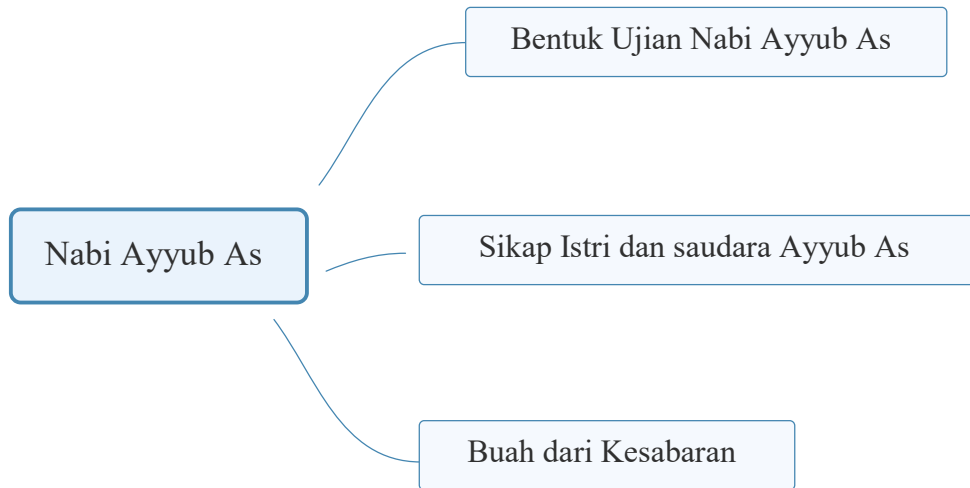
KOMPETENSI DASAR

- 1.9. Menerima kebenaran perintah Allah Swt. untuk sabar dan taubat
- 2.9. Menunjukkan perilaku sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
- 3.9. Memahami makna dan hikmah sifat sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayub As.
- 4.9. Mengomunikasikan kisah Nabi Ayub As. sebagai rujukan dalam meneladani sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari



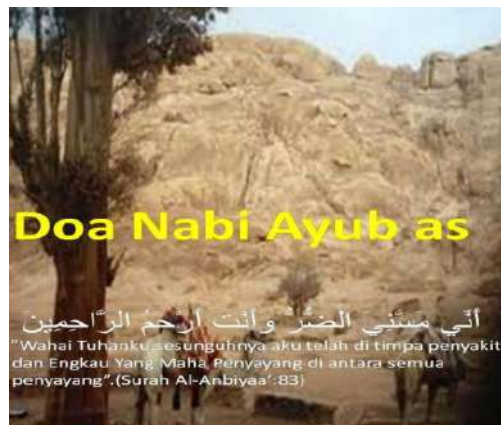


PETA KONSEP



AYO MENGAMATI

t



Gambar 9.1

Hanya kepada Allah Swt. Nabi Ayub As memohon atas segala ujian yang ada

Sumber . <https://kumdoaislam.blogspot.com>

Setelah melihat gambar di atas mungkin kalian akan bertanya-tanya:

1. Siapakah Nabi Ayub As.?
2. Apa yang dialami Nabi Ayub As.?
3. Mengapa Allah Swt. menguji Nabi Ayub As.?
4. Bagaimana Nabi Ayub As menjalani ujian dari Allah Swt. ?



Buka Cakrawalamu

A. Bentuk Ujian Nabi Ayub As.

Nabi Ayyub As. adalah salah satu nabi dan rasul yang namanya tertulis dalam al-Qur'an. Beliau terkenal sangat taat kepada Allah Swt. Para malaikat memuji ketaatannya, sehingga Iblis pun merasa iri dan bermaksud menggodanya agar beliau mengabaikan perintah Allah. Simaklah kisah Nabi Ayub As. Berikut!

KISAH NABI AYUB As.

“Beribadah, bersujud kepada Allah Swt. dan bersyukur atas segala nikmat yang telah diterimanya”. Percakapan para malaikat yang memuji-muji Nabi Ayub As. didengarkan oleh Iblis. Sehingga Iblis segera mendatangi Nabi Ayub As. untuk menggodanya dengan berbagai cara.

Di antara cara yang dilakukan oleh Iblis adalah menghasud Nabi Ayub As. seraya berkata: “Wahai Tuhan, sesungguhnya Ayub yang menyembah, bertasbih dan bertahmid menyebut nama-Mu, sebetulnya ia tidak ikhlas dan tidak setulus hati karena cinta dan taat pada-Mu. Ia melakukan karena takut akan kehilangan semua kenikmatan yang telah Engkau berikan.” Lalu Allah berfirman: “Sesungguhnya Ayub adalah seorang hamba-Ku yang sangat taat kepada-Ku. Ia seorang mukmin sejati, apa yang ia lakukan untuk mendekatkan dirinya kepada-Ku adalah semata-mata didorong oleh iman yang teguh dan taat yang bulat kepada-Ku. Silahkan Iblis untuk menggoda Nabi Ayub As. yang terkenal sebagai seorang yang beriman dan bertakwa walaupun Kami uji dengan kemiskinan.”

Iblis pun menyamar sebagai seorang laki-laki dan mendatangi Nabi Ayub As. seraya berkata; "Sungguh malang nasibmu, wahai Ayub, dulu kamu orang kaya sekarang kamu miskin. Kasihan sekali dengan kamu.” Tetapi Nabi Ayub As. menjelaskan dengan penuh ketabahan. “Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kepadaku nikmat dan nikmat itu adalah milik Allah Swt. sehingga apabila Allah menghendaki sewaktu-waktu nikmat dapat diambil kembali oleh Allah Swt.”

Ketika Allah Swt. menguji lagi ketabahan Nabi Ayub As. dengan kematian anak-anaknya yang saleh pada saat terjadi gempa bumi yang dahsyat Iblis pun datang kembali untuk menghasut Nabi Ayub As., seraya berkata: "Wahai Ayub, apa yang ada padamu harta benda dan anak-anak kamu semuanya telah diambil kembali oleh Allah." Nabi Ayub As. menjawab dengan penuh rendah hati: "Anak-anak itu adalah milik Allah. Dia yang menghidupkan dan Dia juga yang mematikan. Segala puji bagi Allah." Nabi Ayub As. tidak putus asa kepada Allah Swt., walaupun telah kehilangan segala-galanya sepanjang tidak kehilangan cinta kepada Allah Swt..

Dengan ujian yang bertubi-tubi tersebut, Nabi Ayub As. bagaikan emas semakin digosok semakin bersinar dan cemerlang. Karena Nabi Ayub As. semakin yakin bahwa semua yang terjadi adalah ujian dari Allah Swt.

Setelah membaca kisah tersebut sekarang kalian paham, bukan? Apa ujian yang dialami Nabi Ayub As.? Coba sebutkan!

B. Sikap Istri dan Saudara Nabi Ayub As

Ujian dari Allah Swt. untuk Nabi Ayub As. merupakan bentuk cinta dan sayang Allah Swt. terhadap hambanya, sebab ujian dan cobaan pada orang yang beriman merupakan cara Allah Swt. meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang hamba dan menghapus segala dosa-dosanya.

Sikap Iblis tidak pernah puas dengan segala tipu dayanya kepada Nabi Ayub As. Iblis semakin bersemangat untuk menyesatkan Nabi Ayub As. Kini gilirannya Iblis menemui dan menghasud isteri Nabi Ayub As. yang terkenal sangat setia kepada suaminya. Melalui cara yang jitu ini, akhirnya Rahmah istri Nabi Ayub As. terpedaya oleh Iblis agar meninggalkan suaminya yakni Nabi Ayub As. Sebelum meninggalkan Nabi Ayub As., Rahmah berkata kepada suaminya, "Wahai suamiku, sampai kapankah Tuhanmu mengazabmu! Dulu kita senang kita dikelilingi dengan anak-anak yang saleh dan kesenangan harta benda yang banyak sehingga kita dipandang tinggi oleh masyarakat, namun kini kita menjadi begini. Mengapa engkau tidak mohon kepada Tuhan, wahai suamiku, agar Tuhan membebaskan kita dari segala bentuk kesusahan ini."

Nabi Ayub As. memberi jawaban dengan pertanyaan: "Wahai istriku, kau menyesali anak-anak yang telah pergi, harta yang telah habis dan penyakit yang menimpa diriku ini. Aku ingin bertanya, berapa lama Allah Swt. memberikan kehidupan yang senang dengan segala harta, kemewahan, anak-anak dan kesehatan?" "Selama 80 Tahun," jawab Rahmah

singkat. Nabi Ayub bertanya lagi, "Wahai isteriku, berapa lama kita menderita dan sengsara dimuka bumi Allah Swt. ini?" "Selama 7 tahun", jawab Rahmah. Lalu Nabi Ayub As. berdoa kepada Allah Swt. dengan rendah hati: "Wahai Allah Swt., aku malu untuk memohon agar Engkau membebaskan aku dari penderitaan dan kesusahan ini. Aku malu, karena nikmat yang telah Engkau berikan kepada kami selama 80 tahun sama sekali tidak sebanding dengan kesusahan yang aku alami selama 7 tahun ini. Wahai Allah Swt. , sesungguhnya isteriku telah dihasut setan, sehingga berbuat maksiat, seandainya aku diberikan kesembuhan pasti akan aku cambuk isteriku 100 kali sebagai hukuman. Wahai isteriku Rahmah, aku sekarang tidak akan makan dan minum kecuali dari tanganku sendiri! Aku tidak lagi meminta tolong kamu, wahai isteriku, tinggalkan diriku dalam menerima ketentuan Allah Swt."

Bukan hanya istrinya, dua orang saudara Nabi Ayub As. juga menggunjing bahkan menjauhinya setelah mengunjungi dan melihat kondisi Nabi Ayub As. yang sedang tertimpah penyakit. Mereka tidak kuat berdekatan dengan nabi Ayub As. karena baunya. Keduanya berdiri dari kejauhan, salah satu dari keduanya berkata: "Andai Allah Swt. mengetahui kebaikan Ayub, ia tidak akan tertimpa musibah ini." Nabi Ayub As. bersedih atas sikap saudaranya tersebut yang telah berprasangka buruk kepada Allah Swt. dan menuduh bahwa penyakit yang diderita tersebut adalah akibat dari dosa besar yang dilakukannya. Dalam kesendirian itu, Nabi Ayub As. terus berdoa, sebagaimana Allah Swt. berfirman di dalam QS. Al-Anbiya (21): 83-84:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَتَيْتَنِي الضُّرَّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ۝٨٣ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ
وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ۝٨٤

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang. Maka Kami kabulkan (doa)nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Kami. (QS. Al-Anbiya [21]: 83-84)

Ini artinya, doa Sayyidina Ayub As. memohon kesembuhan tidak didasari karena kepayahan dan keputus-asaannya menjalani hidup, tapi ketidak-relaannya. Sebab, orang-orang yang berprasangka buruk kepada Allah Swt. . mulai bermunculan ketika itu. Mereka mengatakan, penyakit Ayub As. karena dosa-dosanya. Perkataan semacam itu, bagi Sayyidina Ayub As., tidak bisa diterima. Bukan karena menyakiti perasaannya, tapi

karena prasangka buruk mereka kepada Allah Swt., sehingga Sayyidina Ayub As. tidak bisa mendiarkannya. Ia tidak peduli orang akan menghardiknya sedemikian rupa

C. Buah dari Kesabaran

Dengan mengatakan, “penyakit yang menimpanya tidak lain karena dosa besar yang dilakukannya,” secara tidak langsung mereka berprasangka buruk kepada Allah Swt. . Karena menyempitkan rahmat-Nya yang luas dan kasih sayang-Nya yang tak berhingga. Seakan-akan Tuhan itu mudah marah dan pendendam, padahal tidak atas pertimbangan tersebut, Sayyidina Ayub As. memanjatkan doa kepada Allah Swt. minta disembuhkan. Ia tidak mau lagi mendengar prasangka buruk kepada Tuhan. Ia ingin semua orang terhindar dari dua dosa sekaligus; pertama, dosa bermaksiat kepada Allah, dan dua, bermaksiat kepada sesama manusia. Logika sederhananya begini, setelah sakit menahun, perlahan-lahan penyakitnya berubah menjadi sumber prasangka, baik kepada Tuhan maupun dirinya sendiri. Itu artinya penyakit yang dideritanya telah menjadi penyebab dua maksiat sekaligus bagi yang berprasangka.

Doa Nabi Ayub As. dikabulkan oleh Allah Swt. dan menghentakkan kakinya ke tanah kemudian memancarlah mata air yang dingin dan diminum serta untuk mandi. Allahu Akbar, penyakit kulit Nabi Ayub As. sembuh seketika, seperti sedia kala. Dan ini adalah mukjizat dari Allah Swt., yaitu peristiwa yang luar biasa yang datang dari Allah dan hanya diberikan kepada para nabi dan rasul Allah Swt.. Akhirnya Nabi Ayub As. pulih kembali seperti semula setelah sukses menghadapi segala ujian dan cobaan dari Allah. Sehingga Nabi Ayub As. terkenal sebagai seorang Rasul yang paling sabar.

Dari kisah Nabi Ayub As. tersebut hikmah apakah yang dapat kalian ambil? Tentu banyak sekali, kan?

Hikmah dari kisah Nabi Ayub As:

1. Kita hendaklah beriman kepada Allah Swt. dengan iman yang benar. Yaitu yakin dengan ketentuan takdir Allah Swt. , karena semua manusia adalah milik Allah Swt. semua yang terjadi pasti datang dari Allah Swt. . Semua pasti akan membawa manfaat yang terbaik. Setiap manusia tidak dapat terlepas dari ujian dan cobaan dari Allah Swt. .
2. Tidak berprasangka buruk pada Allah Swt. ketika kita mendapati ujian dan cobaan dari-Nya.
3. Bersabar dalam menghadapi segala cobaan dari Allah Swt. , karena Allah Swt. akan senantiasa bersama hamba-Nya yang beriman dan bertakwa.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمْرِ ۖ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ ۝ ١٥٥

Artinya: Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (QS. Al-Baqarah [02]: 155)

4. Mengingat dan menyadari bahwa setiap ada kesusahan pasti ada kegembiraan
5. Setiap penyakit pasti ada obatnya
Rasulullah Saw. telah bersabda yang artinya Bahwa Allah telah menurunkan penyakit dan obat dan dijadikan setiap penyakit itu ada obatnya, berobatlah tetapi jangan berobat dengan benda-benda yang haram (HR. Abu Daud)
6. Istri yang salehah akan senantiasa bersama suaminya dalam keadaan suka dan duka, seperti: dalam keadaan sakit atau dalam menghadapi berbagai ujian dari Allah Swt.

Menurut Nabi Muhammad Saw., sabar ada tiga macam yang harus dilakukan oleh umat Islam, yaitu:

1. Sabar dalam menghadapi musibah
2. Sabar dalam mematuhi perintah Allah Swt.
3. Sabar meninggalkan perbuatan maksiat

Menjadi orang yang sabar memanglah tidak mudah namun kita harus terus berlatih, mencoba dan berusaha dan dibiasakan untuk bersabar. Dengan sabar dan takwa kepada Allah Swt. kita akan mendapatkan keberuntungan dari Allah Swt. .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٢٠٠

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkan bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (QS. Al-Imron [3]: 200)

Sabar merupakan sifat mulia sehingga umat Islam yang memiliki sifat sabar akan memperoleh banyak kemuliaan, antara lain:

1. Dapat menjadikan manusia dekat dengan Allah Swt.
2. Dapat memperoleh berita yang menyenangkan.
3. Dapat bertemu dengan Allah Swt. dalam keadaan tidak berdosa karena orang yang bersabar dapat terhindar dari dosa.
4. Memperoleh pahala yang berlipat ganda karena pada umumnya sulit menjadi orang yang sabar, sehingga apabila ada orang yang sabar akan memperoleh pahala yang besar.
5. Dapat memperoleh kesuksesan dunia dan akhirat.

Isikan ke dalam tabel di bawah ini keadaan yang menggambarkan buah dari perilaku sabar terhadap sesama manusia dan terhadap ujian dan cobaan dari Allah Swt. .

Buah dari kesabaran	
Menghadapi sesama manusia	Menghadapi ujian dan cobaan Allah Swt.



REFLEKSI

Setelah kalian selesai mempelajari kisah kesabaran Nabi Ayub As. dalam menghadapi ujian dari Allah Swt., bagaimana tanggapan kalian apabila ada sekelompok anggota masyarakat menyelesaikan persoalan dengan cara berdemo dan apakah perilaku terbaik yang harus dilakukan setelah berdemo dengan menghujat banyak pihak? Diskusikan bersama teman kalian dan tulis kesimpulannya pada kolom berikut !

<p>Hasil kesimpulan kelompok saya apabila ada sekelompok masyarakat yang menyelesaikan masalah dengan demo adalah:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Hasil kesimpulan kelompok saya yang segera dilakukan oleh sekelompok masyarakat setelah berdemo dengan menghujat banyak orang adalah:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--	--



KEMBANGKAN WAWASANMU

Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan gurumu tentang kisah Nabi Ayub As. dalam menghadapi ujian dari Allah Swt., bagaimana kesan kalian? Tuliskan dalam kolom berikut ini!



Tugasku

1. Uji Pengetahuan

Berilah tanda ceklis (✓) terhadap pernyataan-pernyataan pada kolom yang kalian anggap sesuai!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Ujian dan cobaan Allah Swt. yang diberikan pada seorang muslim adalah bentuk siksa bagi orang tersebut.		
2	Tobat dilakukan ketika setelah melakukan kesalahan.		
3	Sabar adalah sikap diam ketika menghadapi kezaliman.		
4	Manusia memiliki keterbatasan kesabaran.		
5	Tobatnya seorang hamba pada Allah Swt. akan di terima jika telah memiliki sifat sabar.		

2. Uji Keterampilan

Tulislah kembali kisah nabi Ayub As. dengan bahasa sederhana sesuai dengan pemahaman kalian dalam kertas yang telah di sediakan. Kemudian presentasikan di depan kelas!



1. Nabi Ayub As. merupakan utusan Allah Swt. . dan terkenal sebagai teladan dalam kesabaran.
2. Setiap manusia yang hidup di dunia ini tidak pernah terlepas dari ujian, cobaan dan musibah dari Allah Swt. . Sikap yang terbaik dalam menghadapi segala ujian dari Allah adalah sabar.
3. Sabar ada tida macam, yaitu:
 - a. sabar dalam menghadapi ujian, cobaan dan musibah dari Allah,
 - b. sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah dan,
 - c. sabar dalam meninggalkan maksiat.
4. Setiap manusia yang bersalah dan berdosa, wajib bertobat kepada Allah Swt. .

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Siapakah Nabi Ayub As.?

.....
.....
.....

2. Bagaimana kekuatan iman Nabi Ayub As.?

.....
.....
.....

3. Sebutkan 3 hikmah dari mempelajari kisah Nabi Ayub As.!

.....
.....
.....

4. Tuliskan doa Nabi Ayub As. saat mendapatkan ujian yang begitu berat!

.....
.....
.....

5. Sebutkan kemuliaan yang didapat dari sikap sabar seorang muslim!

.....
.....
.....

PENILAIAN AKHIR TAHUN

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D sebagai jawaban paling benar!

1. Pengakuan seorang hamba bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah diungkapkan dengan mengucapkan kalimat
A. tahlil
B. takbir
C. tahmid
D. tasbih
2. Ritual pembacaan zikir-zikir yang di dalamnya termasuk lafal tahlil yang lazim dilakukan oleh masyarakat muslim nusantara sejak ratusan tahun dikenal dengan istilah
A. Mauludan
B. Tahlilan
C. Manakiban
D. Istighosah
3. Kegiatan memperingati kebaikan orang yang sudah meninggalkan dengan membacakan tahlil, zikir dan doa-doa yang dilakukan umat Islam disebut
A. Mauludan
B. Walimahan
C. Haul
D. istighosah
4. Dengan berzikir kepada Allah Swt. hati orang mukmin menjadi
A. Bahagia
B. senang
C. sedih
D. tenang
5. Di bawah ini merupakan keutamaan kalimat tahlil, kecuali
A. menunda kiamat
B. pelindung dari siksa api neraka
C. jaminan masuk surga
D. zikir yang paling utama
6. Sebutan bagi seorang muslim yang mengakui ada Tuhan selain Allah adalah
A. munafik
B. murtad
C. musyrik
D. fasik
7. Zikir yang paling utama menurut hadis Nabi riwayat imam Tirmidzi adalah
A. *Alhamdulillah*
B. *astagfirullāh al-'azīm*
C. *lā ilāha illa l-Lāh*
D. *subhanallah*

15. Salah satu bentuk akhlak baik terhadap tumbuh-tumbuhan adalah
- A. mengambil buah sebelum masak
 - B. memotong tumbuh-tumbuhan secara liar
 - C. memupuk, menyiram dan memberantas hama
 - D. membiarkan tumbuh-tumbuhan kekeringan
16. Berikut bukan merupakan contoh akhlak baik terhadap binatang, yaitu
- A. memberikan minuman dengan air bersih
 - B. mengobati jika terkena penyakit
 - C. memberikan makanan sesuai kebutuhan
 - D. menyembelih dengan seenaknya
17. Banjir bandang, tanah longsor, kekeringan, dan sejenisnya adalah bagian dari bentuk musibah akibat perbuatan manusia dalam....
- A. kurangnya perhatian terhadap tumbuh-tumbuhan
 - B. kurangnya penanaman tumbuh-tumbuhan
 - C. pemotongan tumbuh-tumbuhan secara liar
 - D. pembiaran terhadap tumbuh-tumbuhan
18. Dalam sebuah riwayat diceritakan ada seorang perempuan disiksa karena telah menganiaya seekor
- A. kucing
 - B. keledai
 - C. anjing
 - D. kuda
19. Di dalam al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41 Allah Swt. menjelaskan tentang
- A. kejadian alam semesta
 - B. penciptaan manusia secara berpasang-pasangan
 - C. pergantian siang dan malam termasuk ayat-ayat kekuasaan Allah Swt.
 - D. pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan
20. Seorang nabi dan utusan Allah Swt. yang sangat terkenal dengan sifat sabar adalah
- A. Nabi Musa As.
 - B. Nabi Ayub As.
 - C. Nabi Isa As.
 - D. Nabi Dawud As.
21. Ujian pertama kali yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Nabi Ayub As. adalah
- A. semua anaknya meninggal
 - B. sakit kulit menahun
 - C. sirnanya seluruh kekayaan
 - D. istri yang durhaka

22. Akhirnya Nabi Ayub As. berdoa kepada Allah Swt agar diangkat semua ujian yang dialaminya, karena
- Beliau tidak ingin keluarga dan saudaranya berprasangka buruk kepada Allah
 - Beliau sudah tidak tahan dengan penghinaan dan ejekan kaumnya
 - Beliau ingin menikmati kembali kekayaannya
 - Beliau tidak ingin ditinggalkan keluarganya
23. Hikmah mempelajari kisah Nabi Ayub As, kecuali
- Kita hendaknya beriman kepada Allah Swt. dengan benar
 - Tidak berprasangka buruk kepada Allah Swt.
 - Bersabar dalam menghadapi setiap ujian/cobaan
 - Meminta bantuan kepada paranormal
24. Perhatikan ayat di bawah ini

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia akan mendapatkan cobaan dari Allah Swt. dalam bentuk

- kesakitan
 - kelaparan
 - kekayaan
 - kecelakaan
25. Allah Swt. akan memberikan keberuntungan bagi orang yang beriman dan sabar. Janji Allah Swt. ini terdapat dalam
- QS. al-Imran: 301
 - QS. al-Baqarah: 125
 - QS. al-Baqarah: 126
 - QS al-Imran: 300

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

26. Bagaimana sikap kamu terhadap adanya ritual tahlilan?

27. Apa hikmah dari meyakini kebenaran asmaul husna *al-Ahad* dan *al-Wahid*? Jelaskan!

28. Apa yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan?

29. Mengapa kita dilarang melakukan *illegal logging*?

30. Bagaimana sikap kita jika kita tertimpa ujian atau cobaan dari Allah Swt.? Jelaskan!



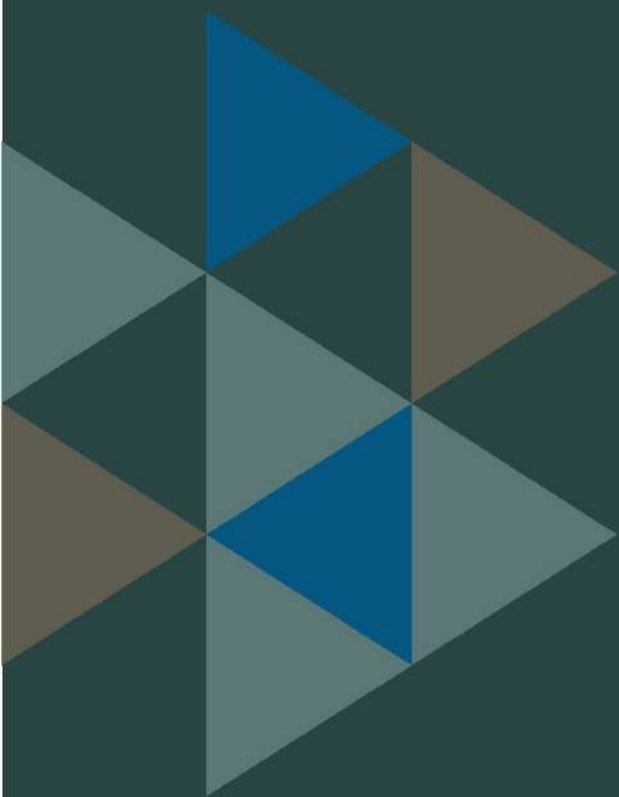
- , *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Kementerian Agama RI, 2012.
- AR. Ibn Nashir Al-Sa'di. *Taisir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Saudi Arabia. 2002
- Al-Faqih Abu Laits Samarqandi, Tanpa Tahun. *Tanbihul Ghafilin*, terjemahan Abu Juhaidah. Pustaka Amani. Jakarta. 1999.
- Abu Abdul Utsman Hadi Awang, Kharisma, *Beriman Sukses kepada Dunia Qada Akherat dan dengan Kadar* . Batu Istigfar Caves: dan PTS Taubat, Islamika, Probolinggo:2008.
- Abdul Aziz Nashir Al-Jalil. Tanpa Tahun. *Aina Nahnu min Akhlaqis Salaf*. Terjemahan Ikhwanuddin. Istanbul. Jakarta. 2015.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali, Tanpa Tahun. *Bidayatul Hidayah*. Terjemahan Yahya Abdul Wahid. PT. Karya Toha Putra. Semarang. 2010.
- Al-Zarnuji. *Ta'lim al-Muta'allim*. Bairut: at-Dar al-Kutub al-Islamiyah. 2002
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta. 1993
- Daud, Ma'mur, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Wijaya, Jakarta. 1993.
- Fachruddin, H, HS, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, PT. Renika Cipta, Jakarta. 1992
- Hafidh Hasan al Mas'udi. *Taisirul Khallaq*. Terjemahan Achmad Sunarto. Al Miftah. Surabaya. 2012
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016
- Ibnu Suyuti, Muhammad Yose Rizal, *Asmaul Husna dan Ayat-ayat Kemudahan Rezeki*, Jakarta, Penerbit Grafika Mulia, 2010.
- Ibnu Hajar al-Asqalani. *Bulughul Maram (Terjemahan)*. Bandung: PT A-Ma'arif. 1996.
- Imam Nawawi. Tanpa Tahun. *Hadist Arba'in An Nawawiyah*. Terjemahan Achmad Sunarto.. Al Miftah. Surabaya. 2011.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif. *Riadus Shalihin Jilid I (Terjemahan)*. PT Al-Ma'arif Bandung. 1986.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019. Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah (Cetakan ke dua). Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019.

- Munawaroh, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul*, Jakarta: Penerbit Eska Media, 2010
- Sulaiman Al-Kumayi, *Asma 'ul Husna For Super Woman*, Semarang, Pustaka Nuun, 2009
- Sadi. *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016
- Sayid Muhammad, Tanpa Tahun. *At-Tahliyah watt Targhiib fii at-Tarbuyah wat-Tahdziib*. Terjemahan A. Ma'ruf Asrori. Al Miftah. Surabaya. 1996.
- Tim. *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*, PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta. 2002.
- Thahir bin Saleh al-Jazairi. *Jawahirul Kalamiyah*. Terjemahan Achmad Sunarto. Surabaya. Al-Miftah. 2011
- Umar bin Ahmad Baradja. *Al-Akhlak lil Baniin (jilid 1)*. Terjemahan Abu Mustofa Al-Halabi. Pustaka Amani. Jakarta. 1991.
- Umar bin Ahmad Baradja. *Al-Akhlak lil Baniin (jilid 2)*. Terjemahan Abu Mustofa Al-Halabi. Pustaka Amani. Jakarta. 1991.

GLOSARIUM

Kalimat <i>Tayibah</i>	: Bacaan baik. Apabila dibaca, akan memperoleh kebaikan dan manfaat Istigfar: ucapan taubat yang dibaca oleh seseorang yang bersalah atau berdosa
<i>Astaghfirullah 'aziim</i>	: Bacaan Istigfar, yang dibaca oleh seseorang yang bersalah atau berdosa sebagai ungkapan penyesalan
Hari Raya <i>Idul Fitri</i>	: hari Raya Umat Islam yang jatuh tanggal 1 Syawwal
Rendah hati	: Tawaduk; merupakan suatu sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, dan ketidak mampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak menjadi angkuh, dan tidak pula sombong
<i>al-Ghaffar</i>	: Menutupi; Dalam hal ini berarti Allah Swt. Maha Pengampun; Allah Swt. menutupi dosa hamba-hamba-Nya karena kemurahan dan keluasan ampunan-Nya
Aib	: Malu; salah; kesalahan seseorang
<i>al-'Afuww</i>	: Menghapus; menghilangkan sampai akar, dan memaafkan
Iradat	: Kehendak, kemauan Allah Swt.
Azali	: Bersifat kekal
Ilmuwan	: Orang yang ahli atau banyak pengetahuannya mengenai ilmu; orang yang berkecimpung dalam ilmu pengetahuan
Hadis Qudsi	: Hadis yang berisi wahyu Allah Swt. . yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw., tetapi dirawikan oleh Nabi dengan kata-kata sendiri; hadis yang berisi firman Allah Swt. . yang redaksinya diungkapkan oleh Nabi Muhammad saw.
Pemaaf	: Sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya
Tanggungjawab	: Kewajiban yang harus dilakukan sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukan beserta akibatnya
Adil	: Berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus; sikap yang bebas dari ketidak jujur
Bijaksana	: Selalu menggunakan akal budinya dengan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya; cermat dan teliti serta berhati hati
Marah	: Sama dengan ghadab; luapan perasaan seseorang yang tidak senang karena sesuatu

Fasik	: Keluar dari ketaatan kepada Allah Swt. dengan terjatuh pada perbuatan yang tergolong dosa besar dan menyimpang dari jalan yang benar selain syirik
Pilih Kasih	: Memihak atau berat sebelah; sikap tidak adil seseorang kepada yang lain
Tahlil	: Bacaan kalimat Tauhid, yaitu <i>Lā ilāha illa l-Lāh</i> ; istilah ritual pembacaan dzikir-dzikir yang di dalamnya termasuk lafal tahlil yang lazim dilakukan oleh masyarakat muslim nusantara sejak ratusan tahun
Zikir	: Doa atau puji-pujian kepada Allah Swt. yang diucapkan betkali-kali
<i>al-Wahid</i>	: Asmaul Husna yang berarti Maha Tunggal; tidak terdiri dari sesuatu yang terbagi-bagi
<i>al-Ahad</i>	: Asmaul Husna yang berarti Maha Esa; tidak ada tuhan dan sesembahan yang pantas disembah selain Allah Swt.
Bilal bin Rabbah	: Seorang budak berkulit hitam dari Habsyah (sekarang Ethiopia) yang masuk Islam ketika masih diperbudak; teguh pendirian pada Islam
<i>as-shomad</i>	: <i>Yang maha sempurna bergantung kepada-Nya segala sesuatu; hanya disebutkan satu kali dalam al-Qur'an yaitu surat al-Ikhlās ayat 2</i>
Lingkungan	: <i>Segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berbentuk hewan, tumbuh-tumbuhan</i>
<i>Khalifah</i>	: <i>Penguasa; pengelola</i>
Pembalakan	: Penebangan pohon yang dilakukan secara liar
<i>Nabi Ayub As</i>	: Salah satu utusan Allah Swt. . yang memiliki sifat sabar yang luar biasa, walaupun diberikan ujian oleh Allah Swt. secara bertubi-tubi. Ujian tersebut berbentuk kematian seluruh anaknya, musnah seluruh hartanya, istrinya durhaka dan penyakit menahun



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020